

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM BATU**

SKRIPSI

OLEH

LALU MUHAMMAD FAHMI WIRASAPUTRA

NIM. 200101110042



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKUTLAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024



**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra

NIM. 200101110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

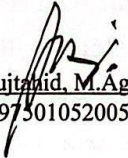
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra
NIM : 200101110042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Mujiyaid, M. Ag
NIP. 197301052005011003

Pembimbing


Abdul Fattah, M. Th. I
NIP. 198609082015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu”** oleh **Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 31 Mei 2024.

Dewan Penguji,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama


Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Ketua


Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Sekretaris

Mengesahkan
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra

NIM : 200101110042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 April 2024



Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra

NIM. 200101110042

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.¹

¹ Quran Kemenag In Word, 2019. Surah Al-Baqarah Ayat 139.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, rasa syukur kehadiran Allah SWT, tuhan seluruh alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Rasulullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi penerang dan pengantar kita semua dari alam kegelapan menuju alam terang menderang yaitu agama Islam. Mahakarya skripsi ini saya persembahkan pada orang-orang yang turut memiliki andil besar dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini, baik secara materil maupun moril, oleh karena itu, peneliti hendak mempersembahkan pada lembar ini kepada mereka semua. Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga saya tercinta, Bapak Lalu Wirsu dan ibu tercinta Ibu Baeruhak, yang telah menjadi pendidikan pertamaku dan pembimbing sejati selama hidup di dunia. Engkaulah yang membesarkanku dengan segenap perjuangan serta keikhlasan, dan dukungan serta doa yang tidak pernah henti-hentinya untuk anakmu ini. Kepada kedua adikku tersayang Lalu Muh. Faiz Wira Adiguna dan Lalu Muh. Fatih Wira Satya.
2. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag selaku dosen wali selama kuliah yang senantiasa sabar menghadapi dan membimbing penulis selama ini.
3. Musyrif/ah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang “Andromeda 2020” yang telah menjadi teman sekaligus keluarga selama perjalanan pendidikan penulis di Kota Malang, terimakasih telah hadir

memberikan warna baru untuk kehidupan penulis, memberikan arti sesungguhnya sebuah pengabdian dan pertemanan.

4. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Quran Wa Tsaqafah Malang yang selalu memberikan semangat dan arti kehidupan sebagai santri.
5. MI Miftahul Ulum yang telah bersedia dan memperkenankan penulis menggunakan madrasah tersebut sebagai objek penelitian skripsi ini.
6. Sahabat rombongan belajar “Selak Sukses” yang semoga dimuliakan oleh Allah. Terimakasih telah kebersamai semua rangkaian proses perkuliahan dan selalu memberi semangat untuk penulis untuk segera menyelesaikan studi.
7. Kepada sahabat penulis, M. Rizqon Nabil yang selalu memberikan semangat dan siap sedia untuk menemani penulis bermain game PES saat dilanda rasa malas.
8. Kepada Kak Syafril Maezeli, kak Alvitra Choi, dan Arjuna Ramadhany sebagai tutor dan rekan penulis di dalam dunia fotografi dan videografi.
9. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah *On Fire*, tetap semangat dan bertahan sejauh ini.
10. Terimakasih kepada dia “A” yang sudah pergi meninggalkan penulis, sehingga rasa sakit yang ia tinggalkan terlampiaskan pada skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman perkuliahan Sandya Yasa 2020, teman-teman KKM Jayantaka 224, teman teman AM MIMU dan seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa menganugrahkan karuniaNya dan memberikan kemampuan penulis atas nikmat dan pertolonganNya. Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semua makhluk yang maha *rahman* dan maha *rahim*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan seluruh alam Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari kejahiliyahan pada hakikat kehidupan yang benar dan lurus yakni *ad-diinul Islam* serta dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat.

Skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu”** ini dibuat sebagai persyaratan meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proposal skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan penuh dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengutarakan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malaang.

4. Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing, yang telah arahan, bimbingan, motivasi, dan waktu kepada penulis, sehingga memungkinkan penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan dan doa untuk penyelesaian penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini mampu menyalurkan kebermanfaatan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Malang, 27 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F. Fattah', with a large, stylized flourish extending from the end.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7

E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Moderasi Beragama	17
1. Pengertian Moderasi Beragama	17
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	21
3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	22
B. Akidah Akhlak.....	24
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	24
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	27
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	28
C. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	30
D. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	38
G. Keabsahan Data.....	40
H. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data.....	44
1. Profil MI Miftahul Ulum Batu	44
2. Visi, Misi, Tujuan MI Miftahul Ulum Batu	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu	45

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah AKhlak di MI Miftahul Ulum Batu	48
3. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu	54
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu	79
B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu.....	81
C. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu	86
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR RUJUKAN.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	12
--	-----------

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Kultum Jumat	49
Gambar 4.2 Pembelajaran Akidah Akhlak	50
Gambar 4.3 Program BTQ (Baca Tulis Qur'an)	50
Gambar 4.4 Program Salat Dhuha Berjamaah	51
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan	51

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang 27 Februari 2024

Hal : Skripsi Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra

NIM : 200101110042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP.198609082015031003

ABSTRAK

Wirasaputra, Lalu Muhammad Fahmi, 2024, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran Akidah Akhlak

Indonesia, sebagai sebuah bangsa yang begitu kaya akan keberagaman, bangsa yang seringkali dihadapkan pada konflik internal, terutama yang berkaitan dengan perbedaan agama. Untuk mencegah perpecahan dan konflik yang mungkin timbul, Kementerian Agama Republik Indonesia telah menggalakkan penanaman dan penerapan paham moderasi beragama. Penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum menunjukkan bahwa madrasah tersebut telah memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa-siswinya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu; (2) menjelaskan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu; (3) menganalisis dampak dari proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait, termasuk kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa; (1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak mencakup toleransi, keadilan, dan kebersamaan; (2) proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui beberapa metode, seperti pengajaran nilai tasamuh melalui pembelajaran, teladan seorang guru yang mencerminkan nilai i'tidal atau adil, nilai syura yang diimplementasikan melalui proses diskusi dan musyawarah para siswa dalam menyelesaikan masalah, dan nilai muwatanah atau nasionalisme dilakukan melalui pembiasaan hal-hal kecil. Selain itu, madrasah juga melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya tambahan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut; (3) Dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak, menurut pihak madrasah, mulai terbentuk sikap positif mendasar pada siswa. Dan dari perspektif siswa, penerapan nilai-nilai yang sudah ditanamkan tersebut juga sudah terlihat dari kebiasaannya setiap hari.

ABSTRACT

Wirasaputra, Lalu Muhammad Fahmi, 2024. Implanting Religious Moderation Values on Akidah AKhlak Studies at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Keywords: Implanting, Religious Moderation Values, Akidah Akhlak.

Indonesia, as a nation rich in diversity, often faces internal conflicts, especially those related to religious differences. In order to prevent division and potential conflicts, the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia has been promoting the cultivation and application of religion moderation. Research conducted at MI Miftahul Ulum Batu indicates that the madrasah has provided understanding and instilled values of religious moderation in its students.

This study aims to; (1) describe the values of religious moderation embedded in the teaching of faith and morals at MI Miftahul Ulum Batu; (2) Explain the process of instilling values of religious moderation in the teaching of faith and morals at MI Miftahul Ulum Batu; (3) Analyze the impact of the process of instilling values of religious moderation in the teaching of faith and morals at MI Miftahul Ulum Batu. This research utilizes a qualitative approach with a case study method. Primary data sources are obtained through interviews with relevant informants, including the head of the madrasah, faith and morals teachers, and students. Additionally, secondary data are obtained through observation and documentation. Data analysis is conducted through stages of data collected, reduction, presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that; (1) Values of religious moderation embedded in the teaching of faith and morals include tolerance, justice, and togetherness; (2) the process of instilling values of religious moderation in the teaching of faith and morals is carried out through various methods, such as teaching the value of tolerance through learning, the example of a teacher reflecting the value of fairness or justice, the values of consultation implemented through the process of discussion and consultation among students in solving problems, and the value of nationalism instilled through the habituation of small actions. Additionally, the madrasah also conduct various activities as additional efforts to instill these values; (3) The impact of instilling values of religious moderation in the teaching of faith and morals, according to teachers, is the formation of fundamental positive attitudes in students. However, from the students perspective, the application of the instilled values is already evident in their daily habits.

مستخلص البحث

ويراسافوترا، لالو محمد فهمي. 2024. غرس قيم الاعتدال الديني من خلال تعليم العقيدة والأخلاق في مدرسة ابتدائية مفتاح العلوم باتو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجيستر.

الكلمات الأساسية: غرس، قيم الاعتدال الديني، تعليم العقيدة والأخلاق.

إن إندونيسيا، بوصفها أمة غنية بالتنوع، هي أمة تواجه في كثير من الأحيان صراعات داخلية، خاصة تلك المتعلقة بالاختلافات الدينية. ولمنع الانقسامات والنزاعات التي قد تنشأ، شجعت وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا على غرس وتطبيق الاعتدال الديني. وتظهر البحوث التي أجريت في مدرسة مفتاح العلوم الإسلامية أنها قد وفرت الفهم وغرست قيم الاعتدال الديني في طلابها

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف قيم الاعتدال الديني التي يتم غرسها في تعليم العقيدة والأخلاق في مدرسة مفتاح العلوم باتو؛ (2) شرح عملية غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم العقيدة والأخلاق في مدرسة مفتاح العلوم باتو؛ (3) تحليل أثر عملية غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم العقيدة والأخلاق في مدرسة مفتاح العلوم باتو. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا باستخدام أسلوب دراسة الحالة. تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من خلال المقابلات مع المخبرين ذوي الصلة، بما في ذلك مدير المدرسة، ومعلمي العقيدة الأخلاقية، والطلاب. بالإضافة إلى ذلك، تم الحصول على بيانات ثانوية من خلال الملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال مراحل جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.

تشير نتائج البحث إلى ما يلي: (1) أن قيم الاعتدال الديني التي تم غرسها في تعليم العقيدة والأخلاق تشمل التسامح والعدل والاجتماع؛ (2) أن عملية غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم العقيدة والأخلاق تتم من خلال عدة أساليب مثل: تعليم قيمة التسامح، من خلال التعلم، وقدوة المعلم الذي يعكس قيمة الاعتدال أو الإنصاف، وقيمة الشورى التي يتم تنفيذها من خلال عملية المناقشة والمداولة بين الطلاب في حل المشكلات، وقيمة المواطنة أو الوطنية التي تتم من خلال التعود على الأشياء الصغيرة. وبالإضافة إلى ذلك، تقوم المدرسة أيضًا بأنشطة متنوعة كجهود إضافية في غرس هذه القيم؛ (3) وقد بدأ تأثير غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم العقيدة والأخلاق، وفقًا للمعلمين، في تكوين اتجاهات إيجابية أساسية لدى الطلاب. أما من وجهة نظر الطلاب، فيمكن ملاحظة تطبيق القيم التي تم غرسها من خلال عاداتهم اليومية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam keppenulisan pedoman transliterasi Arab-Latin di dalam skripsi ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin yang diputuskan bersama oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara umum, pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia termasuk menjadi salah satu dari banyak negara secara universal dengan tingkat variasi dan kemajemukan suku, kebudayaan, etnis, dan agama yang begitu variatif. Didukung hasil data hasil sensus pemerintah yang dilakukan pada tahun 2010 silam menyatakan bahwa jumlah suku yang ada di Indonesia secara resmi diakui sebanyak 2.500 jenis dari Sabang sampai Merauke dan 6 Agama yang di yakini oleh masyarakatnya. Dan inilah yang unik dari Negara Indonesia karena terkenal dengan bentuk negara yang Multikultural.²

Sementara itu, Indonesia juga menjadi satu dari sekian banyak negara yang mempunyai tingkat keberagaman yang tinggi, seperti yang sudah tercermin dalam UUD 1945 ayat 2 mengenai kebebasan dalam beragama yang berbunyi: *“Setiap warga negara memiliki jaminan kebebasan untuk menjalankan keyakinan dan melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing, dan dijamin oleh negara.”* Sedangkan sila pertama Pancasila, telah diatur sedemikian rupa bahwa *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Maka, seluruh bentuk ruang bebas yang diberikan kepada kalangan masyarakat untuk bisa menyatakan dirinya dan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama yang berketuhanan tanpa adanya paksaan sudah tercantum dalam dua landasan paying hukum tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari

²Umma Choirun Lailatul, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 13.5.2022, 2022, 1–94.

secara total akan sebuah perpecahan dan permusuhan antar umat beragama sekecil apapun.³

Permasalahan mengenai pecahnya konflik dan permusuhan ini seringkali menghantui kesatuan dan persatuan umat beragama di Indonesia. Banyak sebab dan faktor penyebab terjadinya konflik di tengah Masyarakat, hal ini banyak dipicu sikap intoleran yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk deskriminasi dan tindakan kekerasan terhadap kelompok maupun individu yang berbeda. Sebenarnya, di negara majemuk seperti Indonesia, multikulturalisme adalah hal yang menjadi budaya. Namun, pada realita lapangan, di Indonesia banyak konflik beragama dimulai oleh konflik horizontal (antar kelompok masyarakat) berdalih vertikal (ketuhanan). Pembersihan etnis/ ras hingga perusakan rumah ibadah. Sangat kurangnya rasa toleransi, tenggang rasa dan saling menghormati antar pemeluk agama, menjadi momok menakutkan dan sensitif dalam bermasyarakat di negeri ini.⁴

Tragedi yang berkejolak di masa lampau, seperti konflik hebat umat beragama di Poso, konflik umat islam di Sampang Madura, kekacauan Sampit karena pertentangan suku, bahkan kasus peledakan bom bunuh diri di pusat Kota Surabaya menjadi kisah kelam sekaligus pembelajaran, bahwa agama manapun tidak ada yang mengajarkan pemeluknya untuk membunuh nyawa manusia, membakar rumah ibadah, mengganggu setiap umat beragama yang sedang melakukan ritual peribadatannya, dan lain-lain. multidiversitas yang saling bertolak belakang ini dan sikap ekstrimisme sepihak menjadi faktor

³Mochamad Hasan Mutawakkil, *Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib*, Tesis, 2020, 1– 124. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.

⁴Silvia Rahmelia, Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Narasi Konflik Beragama, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 5, No. 1 (2021), 45–54.

utama terjadinya konflik keagamaan, disamping itu benturan masyarakat secara horizontal; masih sering terjadi di berbagai tempat, dimulai dari hanya sebatas prasangka antar suku, prasangka kelompok, diskriminasi, hingga mengarah pada pembantaian dengan konflik yang terbuka yang memakan korban jiwa yang tidak sedikit.⁵ Apabila hal ini terus di biarkan berkembang di tengah Masyarakat, maka seiring berjalannya waktu, tingkat intoleransi dan perpecahan yang terjadi di tengah Masyarakat akan semakin meningkat dan berpotensi mengancam stabilitas keagamaan secara nasional.⁶

Pemahaman dan kesadaran kelompok masyarakat tentang keberagaman (*multi-kultural*), khusus dalam hal ini keberagaman beragama sangat di butuhkan oleh masyarakat. Tokoh agama serta tokoh masyarakat sebagai garda publik yang terdepan sudah seharusnya memiliki kompetensi yang mendalam mengenai moderasi sehingga memiliki strategi yang efektif untuk menyelesaikan berbagai bentuk isu-isu konflik dan perpecahan di tengah masyarakat. Dalam konteks ekstremisme agama, untuk menghindari gejala pertikaian ditengah masyarakat, perlu di tumbuhkan perilaku moderat dalam beragama dan inklusif (terbuka) yang dinyatakan dengan sikap moderasi beragama, moderat dalam beragama bukan berarti memandang sebelah mata hukum dan prinsip-prinsip keagamaan sebagai ritual yang dijalankan hanya untuk mendapatkan afirmasi ataupun membuat senang sekelompok orang yang berbeda keyakinan, dan hal ini tidak bisa menglorifikasi dalih seseorang dalam

⁵ R. Riyanto, Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Madrasah), in *2nd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2022, II, 61–78, <http://proceeding.iain-kudus.ac.id>.

⁶ Suhadi and others, *Studi Agama di Indonesia: Refleksi Pengalaman*, 2016. www.crcs.ugm.ac.id.

menjalankan agama yang ia anut dengan tidak bersungguh-sungguh.⁷ Justru sikap pemahaman mendalam agama islam dengan prinsip seimbang dan adil untuk mengentaskan perilaku ekstrimis dan berlebihan menjadi titik inti dari moderasi beragama itu sendiri.⁸

Pembentukan dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di instansi pendidikan segala jenjang dipandang sebagai salah satu strategi yang efisien serta penting untuk di laksanakan, karena dengan mengimplementasikan pembelajaran di dalam kelas, pendidik menjadi lebih mudah dalam memperkenalkan konsep moderasi beragama kepada para siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan Zaenul Abidin memperoleh hasil yaitu implementasi moderasi beragama dengan landasan *rahmatan lil 'alamin* pada mahasiswa di IAIH Pancor berimplikasi secara inklusif pada aspek sosial dan keagamaan para mahasiswa. Para mahasiswa menjadi lebih mempercayai prinsip dan kebenaran agama islam yang di ajarkan. Pasca penguatan prinsip keagamaan dan sosial yang di lakukan, maka secara otomatis para mahasiswa akan memiliki sikap agamis serta dapat berpikir lebih luas dan terbuka, para pengajar pun menjadi lebih mudah membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk membuka ruang hidup dengan kelompok masyarakat beragama dan organisasi lainnya secara moderat.¹⁰

⁷ Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 13, No. 2 (2019), 45–55.

⁸ Zulkipli Lessy and others, Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022), p. 137–48.

⁹ Anifatul Nur Rohmah, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, 1–68.

¹⁰ Zaenal Abidin, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur), *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, 1–108.

Penelitian yang lain datang dari Ajat Hidayat dan Rini Rahman menunjukkan SMPN 22 Kota Padang sangat mendorong upaya penanaman nilai-nilai beragama yang moderat kepada para siswa. Dengan mengedepankan misi sekolah yaitu melakukan kegiatan rutin pembinaan spiritualitas siswa dalam hal keagamaan sebagai bentuk upaya penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan melaksanakan pembelajaran dalam konteks wawasan keislaman untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selanjutnya, penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak, di landaskan pada prinsip-prinsip moderasi beragama yang dalam hal ini termuat dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam seperti prinsip *Itidal*, *Tasamuh*, *Syura*, dan *Qudwah*.¹¹

Pada saat yang sama, berlandaskan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama proses pra riset, ditemukan bahwa di MI Miftahul Ulum Batu telah menanamkan nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Disamping itu, pihak Madrasah juga menyelenggarakan kegiatan tambahan yang rutin untuk para siswa yang bertujuan untuk membentuk dan menanamkan paham moderasi. Namun, paham mengenai moderasi beragama belum memiliki subtema yang khusus di dalam satu mata pelajaran, dan nilai-nilai moderasi beragama yang di biasakan tergolong masih umum (*universal*) sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik menyelipkan pemahaman tersebut kepada para siswa di dalam kelas.¹²

Bersebrangan dari analisis di atas, pemahaman moderasi beragama di lingkungan madrasah sangatlah perlu untuk disampaikan kepada para siswa

¹¹ A. Hidayat and R. Rahman, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang*, Islamika, Vol. 4, No. 2 (2022), p. 174–186.

¹² Fahmi Wirasaputra, *Observasi Pra Riset di MI Miftahul Ulum Batu*, 02 Juni 2023.

agar dapat membentuk hubungan yang harmonis dari adanya konflik ataupun perpecahan dan keseimbangan interaksi antara tenaga pendidik, siswa/i, dan lingkungan sekitar. Dengan mengamati analisis lapangan dan uraian kontekstualnya, oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu.”

B. Fokus Penelitian

1. Apa Nilai-Nilai Moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu?
3. Bagaimana implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada fokus penelitian di atas, Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu.
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu.

3. Menganalisis dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Miftahul Ulum Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pada suatu karya ilmiah diharapkan dapat menyumbangkan ide dan memberikan opsi-opsi jawaban yang bermanfaat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap akan mampu memberikan acuan atau referensi keilmuan tambahan yang luas dan relevan mengenai penanaman moderasi beragama yang moderat berdasarkan nilai-nilai yang terkait dengan kalangan siswa madrasah, lebih spesifik mengenai konsep, prinsip dan kiat penanaman, serta implikasi penanaman nilai-nilai agama yang moderat pada siswa madrasah. Output penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi kajian mendalam mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kerangka penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini diharap akan dapat memberi tambahan pemahaman moderasi beragama secara komprehensif dan mampu diterapkan pada instansi-instansi pendidikan yang setara khususnya, MI Miftahul Ulum Batu agar para guru dapat lebih baik dalam membimbing para peserta didik dalam menanamkan dan membentuk sikap beragama yang moderat.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, orisinalitas memiliki tujuan untuk memberikan perbedaan tersendiri dan menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian dengan topik yang linier sebelumnya karena sudah seharusnya suatu penelitian harus dijaga aspek orisinalitasnya dari segala bentuk plagiasi. Peneliti juga menemukan beberapa sumber referensi hasil penelitian sebelumnya dan memiliki persamaan dengan riset yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya, penulis akan menjelaskan perbandingan setiap penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis kembangkan, diantaranya:

1. Zaenal Abidin (2022) dalam skripsinya yang berjudul: “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur.*” Adapun hasil yang diperoleh bahwa prinsip moderasi yang diaplikasikan di IAIH Pancor, yakni *Rahmatan lil’alamin* yang pada penerapannya selalu merujuk dan berpegang kuat pada prinsip-prinsip *Ahlussunnah Wal Jamaah*, diantaranya *tawassuth* (moderat), *tawazzun* (netral/berimbang), *tasamuh* (toleransi) dan *i’tidal* (lurus/tegas). Penelitian yang berbentuk tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan data deskriptif yakni tulis dan lisan dari subjek yang diamati. Titik tekan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa di IAIH Pancor dilandaskan pada pendidikan Ke-NWDIan,

yang memiliki makna mendalam pada orientasi studi dan eksistensi organisasi Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyyah.¹³

2. Nur 'Afifatuzzahro (2020), penelitian tesisnya dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU) di Universitas Brawijaya Malang.”* Uraian hasil yang di dapatkan pada penelitian ini menjelaskan bahwa; konsep *tawasuth*, *tawazzun*, dan *tasaamuh*, serta *i'tidal*, menjadi pedoman utama yang digunakan dalam penanaman nilai pendidikan islam wasathiyah pada Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang. Adapun faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam Wasathiyah di Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya, di antaranya : a) faktor pendorong yakni berasal dari dorongan moral dari pada pembina dan segenap pengurus yang ditunjang dengan sistem yang baik. b) faktor penghambat datang dari kurangnya minat anggota dalam mempelajari lebih dalam nilai-nilai moderasi Islam wasathiyyah yang dibarengi dengan kurangnya pendampingan pemahaman aswaja.¹⁴
3. Laila Choirun Umma (2022), dalam skripsinya dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.”* Hasil

¹³Zaenal Abidin, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur), *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, p. 100-101.

¹⁴ Nur 'Afifatuzzahro, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 1–93 <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26623>.

penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak adalah diantaranya nilai adil ditanamkan dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh oleh guru akidah akhlak, sedangkan nilai tasamuh (toleransi) ditanamkan melalui proses kegiatan pengajaran di dalam kelas. Kiat lainnya yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran akidah akhlak dalam penanaman nilai moderasi beragama yaitu membiasakan siswa pada hal-hal kecil yang bersifat positif di lingkungan madrasah, ditambah dengan upaya pihak sekolah mengenalkan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan rutinan keagamaan, seperti kegiatan Pondok Ramadhan atau pesantren kilat, kultum hari jum'at bahkan upacara bendera hari senin. Dengan demikian, output yang di hasilkan dari proses tersebut tercermin dari sikap dan kebiasaan para siswa yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai adanya perbedaan, mau berteman dengan perbedaan sekalipun, dan bersikap adil dalam keadaan apapun.¹⁵

4. Ajat Hidayat & Rini Rahman (2022), adapun dalam bentuk jurnal dengan judul, *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang.”* Hasil daripada artikel ini menguraikan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama bisa dilakukan melalui pembelajaran PAI di lingkungan sekolah kepada para peserta didik. Pembiasaan budi pekerti yang baik dan toleransi dinilai efektif dalam penelitian ini. Sementara itu, Pengajaran PAI dalam ruang

¹⁵ Umma Choirun Lailatul, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2022), p. 94.

kelas juga mengkolaborasikan prinsip-prinsip nilai moderasi beragama, seperti *I'tidal, tasamuh, syura*, serta *'qudwah*. Penanaman nilai pada moderasi beragama harus menyesuaikan perkembangan teknologi dan zaman, hal ini sebagai bentuk perkembangan inovasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan media dan cara dalam pelaksanaan di lapangan memiliki banyak perbedaan, namun sama-sama bertujuan dalam mencetak generasi yang unggul dan moderat demi melestarikan persatuan dan kesatuan NKRI.¹⁶

5. Mochammad Hasan Mutawakkil (2020) dari penelitian tesis yang memiliki judul: "*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.*" Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis hubungan konsep moderasi beragama Emha Ainun Nadjib dengan PAI. Sedangkan, konsep moderasi beragama serta strategi penerapannya dalam pendidikan juga dianalisis dalam penelitian ini. Menurut Mochammad Hasan Mutawakkil sebagai peneliti, mengungkapkan bahwa pendidikan moderasi beragama merujuk pada sikap *'adl* (adil), toleran, dan tidak egois seolah dirinya sendiri yang paling benar dari orang lain. Selain itu, metode *iqro'* adalah strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan moderasi beragama, yaitu pembelajaran keteladanan, kasih sayang, kontekstual, dan saling (*taawun*) tolong-menolong. Di lain sisi, relasi antara pendidikan dengan pemikiran Emha Ainun Nadjib mencakup peran guru, orang tua, instansi pendidikan, dan masyarakat sekitar guna ikut

¹⁶ A. Hidayat and R. Rahman, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 22 Padang*, Islamika, Vol. 4, No. 2 (2022), p.184.

berkontribusi dan berkolaborasi membentuk pemahaman juga karakter peserta didik dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam melihat aspek persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya, demikian pemaparan peneliti dalam bentuk tabulasi berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Zaenal Abidin, Tesis <i>“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur).”</i> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Penelitian yang dilaksanakan ini, sama-sama meneliti terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama	Riset ini lebih dalam meneliti proses penanaman nilai-nilai moderasi di tingkatan mahasiswa.	Penelitian yang akan dilakukan, meneliti berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
2	Nur ‘AfifatuZZahro, Tesis <i>“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode	Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah sebuah	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai moderasi

¹⁷ Mochamad Hasan Mutawakkil, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib*, Tesis, 2020, p.65. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473>.

	Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang”, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	kualitatif pada sub bab penanaman nilai moderasi beragama.	organisasi kampus yang berisikan mahasiswa Universitas Brawijaya.	beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada Tingkat MI.
3	Laila Choirun Umma, Skripsi “<i>Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.</i>” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Penelitian ini kualitatif pada sub bab pengkajian penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran akidah-akhlak.	Penelitian ini fokus kepada siswa pada jenjang MTs.	Penelitian ini memfokuskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada jenjang MI.
4	Ajat Hidayat dan Rini Rahman, “<i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang.</i>” Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok, 2022.	Fokus penelitian ini mencakup penanaman nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian yang dilakukan ini fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi dalam mata pelajaran PAI pada Tingkat SMP.	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada Tingkat MI.

5	Mochamad Hasan Mutawakkil, Tesis <i>“Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”</i> , Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Penelitian yang dilakukan, sama-sama mengkaji mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian ini berjenis penelitian dengan metode studi kepustakaan .	Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjenis studi kasus dan difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada jenjang MI.
---	---	---	--	---

Berpedoman pada tabulasi diatas, peneliti memberikan gagasan penelitian yang lebih terbarukan daripada penelitian sebelumnya. Dan tentu penelitian sebelumnya mempunyai aspek pembeda dengan riset yang akan peneliti laksanakan, terutama dari segi subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan lebih fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mata Pelajaran akidah-akhlak di tingkat MI. Hal demikian merupakan sebuah tantangan baru bagi peneliti, karena secara spesifik belum terdapat penelitian yang mengangkat tema penanaman moderasi beragama di lingkungan madrasah ibtidaiyah, lebih khusus pada pembelajaran akidah akhlak.

F. Definisi Istilah

Dalam mengurangi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam mengkaji penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Ulum Batu” ini dan memusatkan perhatian objek penelitian yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan definisi istilah yang relevan dalam proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama bermakna proporsional dan seimbang dalam menjalankan agama islam, terutama untuk anak yang berada di jenjang madrasah ibtidaiyah, moderasi beragama di dalam dunia pendidikan memiliki tujuan mendasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan nilai toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazzun*), keadilan (*i'tidal*), dan kesetaraan.

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah keterkaitan antara keyakinan keagamaan (akidah) dengan perilaku moral atau etika (akhlak). Dalam konteks ini, akidah yang kuat dalam diri seseorang diharapkan juga dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama.¹⁸ Akidah akhlak juga adalah salah satu mata pelajaran yang harus di ajarkan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran ringkas mengenai isi penelitian ini, demikian dipaparkan secara terperinci alur pembahasan sebagai berikut:

¹⁸ M Ajib Hermawan, Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya di Sekolah, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), P. 31–43

Bab I Pendahuluan. Bab I berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, beberapa penelitian sebelumnya dan definisi istilah untuk menjelaskan bentuk dari penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab II ini mencakup penjelasan teori-teori yang menjadi dasar konsep-konsep penelitian ini. Dalam bab ini, terdapat tiga inti bahasan yang memuat teori, yaitu nilai-nilai moderasi beragama, pembelajaran akidah akhlak, dan proses penanaman moderasi beragama.

Bab III Metode Penelitian. Dalam Bab ini, disajikan dan dipaparkan tentang metodologi penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik mengumpulkan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini meliputi penjelasan data tentang deskripsi objek penelitian dan temuan yang ditemukan selama proses penelitian lapangan.

Bab V Pembahasan. Menjelaskan pembahasan hasil riset, termasuk nilai-nilai yang dianalisis dalam konteks moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak, serta proses dan dampak dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran tersebut.

Bab VI Penutup. Memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan merinci hasil penelitian secara konklusif serta ringkas, serta memberikan saran dari peneliti kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah suatu hal yang dipandang sebelah mata atau bahkan salah dipahami oleh beberapa kalangan di tengah masyarakat Indonesia. Ada beberapa pihak yang berpandangan bahwa moderasi beragama adalah tata laku beragama yang tidak kuat dalam pendiriannya dan cenderung tidak menjalankan ajaran amaliyah agamanya secara komperhensif. Disamping itu, juga ada yang beranggapan bahwa pemahaman moderasi beragama merupakan cara beragama yang tidak relevan, memiliki relasi primer dengan agama lain dalam hal ibadah amaliyah, yang kemudian memunculkan stigma negatif bahwa moderasi beragama adalah tata laksana beragama yang salah serta keliru.¹⁹ Beberapa persepsi yang salah terkait moderasi beragama ini yang kemudian membuat masyarakat semakin menolak untuk dicap sebagai masyarakat beragama yang sudah moderat.

Moderasi beragama didasarkan pada kosa kata arab yaitu Al-Wasathiiyah. Secara etimologi, Al-Wasathiyah ini bercabang dari suku kata waasath. Definisi wasath menurut Al Ashfahaniy yaitu ditengah-tengah diantara dua Batasan (sawa'un), atau dengan prinsip keadilan, yang dimaknai sebagai hal yang berada pada pertengahan atau biasa saja. dengan kata lain, memproteksi diri dari sikap intoleransi atau kompromi yang

¹⁹ Khaerun Nisa, *Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama Di Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan*, *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7.1 (2021), 19–35.

bahkan meninggalkan kebenaran ajaran agama yang benar, paham wasath dalam bersikap moderat ini secara universal tidak hanya menekankan pada unsur keagamaan saja, namun juga termasuk dalam unsur politik, sosial budaya dan adat istiadat masyarakat.²⁰

Nilai moderat adalah ajaran inti agama islam yang direpresentasikan dalam konsep al-wasath, yaitu keseimbangan dan keadilan, bentuk ajaran ini menolak telak segala bentuk ektremisme dan menekankan pada pentingnya memahami nilai-nilai ajaran islam secara kontekstual dan sesuai dengan prinsip-prinsip universal kemanusiaan. Nilai moderat ini mewakili pendekatan yang berimbang terhadap islam, menekankan pada nilai-nilai seperti Rahmat, keadilan, dan toleransi, serta menentang fanatisme buta yang mengatasnamakan agama. Pendekatan ini diterapkan dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik.²¹

Keseimbangan mempunyai makna yang begitu luas, secara garis besar, di dalam KBBI, keseimbangan berarti sama kuat, sama berat, sama banyak, sepadan, dan sebanding. Dalam al-Qur'an apabila di teliti lebih detail, isinya penuh dengan muatan keseimbangan. Menurut Yusuf Qardhawi, umat islam harus memegang teguh prinsip keseimbangan (tawazun) karena itu adalah sebuah perintah Allah dalam kalamNya (al-Qur'an). Dan ciri khas yang memberikan perbedaan yang membedakan umat muslim dengan umat yang beragama non-muslim adalah konsep

²⁰ Lukmanul Hakim Habibie and others, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, Vol 1. No. 1 (2021), p 121–247.

²¹ Darlis Dawing, *Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Multikultural, Rausyan Fikr*, Vol. 13, No. 2, 2017, p. 225–255.

keseimbangannya, baik keseimbangan hak dan kewajiban, antar individu dengan masyarakat, bahkan keseimbangan dunia dan akhiratnya.²²

Keadilan diambil dari makna kata *al-'Adlu*, telah disebutkan sebanyak 22 kali dalam al-Qur'an beserta dengan segala perubahan kata dan penyebutannya. Baik dalam bentuk *fi'lun* (kata kerja), *ismun* kata benda), dan *dilalah* (maksud). Adil secara prinsip adalah memberikan hak kepada masing-masing individu secara proporsional dan mengambil keputusan akan sesuatu hal dengan tidak melampaui batas serta mengedepankan sikap *al-hikmah* dengan menempatkan suatu hal pada tempatnya, dan sesuai ketentuannya agar senantiasa seseorang terjaga iman nya, dan terjaga dari segala perbuatan dosa.²³

Moderasi beragama dibentuk dari kata yang berasal dari Bahasa Inggris *moderation* dan bahasa Yunani yaitu *moderatio*, yang memuat makna sikap yang tengah-tengah, tidak berlebihan juga kekurangan, dan tidak berat sebelah. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Moderasi” memuat arti yakni pengurangan ataupun bentuk menghindari sikap ekstrem. Oleh karena itu, moderasi juga dapat di artikan sebagai sebuah sikap menghindari perbuatan fanatisme buta dan menjauhi sikap berlebihan, serta berikhtiar memilih jalan tengah dalam memandang suatu disimilaritas atau suatu perbedaan. Disamping itu, dalam bahasa Arab, kata moderasi diartikan secara etimologis sebagai “*al-wasathiyyah*” yang berasal dari kosa kata “*wasath*”. Al-Asfahaniy menakrifkan “*wasathan*”

²² Fauziah Nurdin, Islam dan Konsep Keseimbangan dalam Lini Kehidupan, in *Proceedings Icis 2021, 2022*, Vol. 1, 509–519.

²³ Rahmat Abd. Rahman, Konsep Keadilan Dalam Al-Quran, *Nukhbatul 'Ulum*, Vol. 2. No. 1 (2016), 167–175.

dengan “sawa’un” yakni keadilan, standar yang biasa-biasa saja, atau berada di tengah-tengah diantara dua batasan. Kata *Waasathan* juga memiliki makna menjaga dari ungkapan sikap yang tidak kompromi bahkan sikap yang meninggalkan garis kebenaran mutlak agama.²⁴

Hasyim Kamali, mempertegas bahwa *moderation* tidak dapat terpisahkan dari dua kata kunci utama, diantara dua kata kunci tersebut yaitu keseimbangan (*balance*) dan keadilan (*justice*). Islam tidak mendiskreditkan agama lainnya, dan islam memang tidak memandang semua agama sama namun memberi perlakuan semua agama yang ada dengan kesetaraan perlakuan yang sama, dan hal ini sejalan dengan konsep wasatthiyah yang moderat tanpa mendiskriminasi agama lainnya.²⁵

Moderasi beragama tidak berarti mengkolaborasikan atau mengkompromikan nilai-nilai mendasar agama atau inti peribadatan hanya demi membuat senang orang lain yang berbeda agama, namun moderasi beragama merupakan sikap berimbang yang dimiliki oleh seorang individu dimana tidak ada kecenderungan secara fanatis ekstrimis maupun sikap liberalis. Moderasi islam dapat menyelesaikan berbagai persoalan dalam keagamaan dan peradaban global secara universal, karena pada dasarnya pemahaman secara kontekstual akan moderasi beragama lebih dikedepankan daripada pemahaman tekstual.²⁶

²⁴ Ahmad Zainuri, Fahri Mohammad, *Moderasi Beragama Di Indonesia* Mohamad, *Religions*, 13.5 (2022), p. 96.

²⁵ Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2 (2019), 323–348.

²⁶ Devi Indah Sari and others, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*, *Journal on Education*, 5.2 (2023), 202–21.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sebuah pendekatan ataupun perilaku dalam memahami, mengelola, dan berpartisipasi dalam kehidupan beragama dengan cara pandang yang terbuka dan menghormati perbedaan. Inti pokok dari moderasi beragama termuat dalam prinsip adil dan seimbang. Baik dari segi sikap, cara pandang, dan implementasinya. Di dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, makna adil berarti sikap tidak berat sebelah atau memihak, berpihak pada realitas kebenaran, dan sebaiknya tidak melampaui batas. Misalnya salah seorang hakim pengadilan, maka sudah seharusnya ia tidak memihak pada salah satu kubu dan memutuskan suatu perkara yang benar tanpa keberpihakan dari kacamata hukum.²⁷

Sebagai seorang individu yang memegang prinsip-prinsip moderasi beragama, maka sudah seharusnya dapat mengimplementasikan nilai-nilai spiritual ajaran agama yang di anut dalam kehidupan bermasyarakat yang plural dan kompleks, oleh karenanya, prinsip beragama yang lurus harus kita pahami dengan cara tidak melaksanakan, tidak memaksakan keinginan, dan memaksakan pemahaman agama yang kita anut kepada orang lain secara frontal, karena hal-hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan prinsip konsep beragama itu sendiri.²⁸

²⁷ Mustaqim Hasan, *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7, No. 2 (2021), p. 111–123.

²⁸ Darma Darmayanti and Maudin, *Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial*, Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan Islam, 2.1 (2021), p. 42.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Berbagai nilai di dalam moderasi beragama adalah suatu hal yang tidak dapat terpisahkan pada setiap sendi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut sejatinya sudah ditanamkan dan di ajarkan sejak dahulu dan sudah termaktub dalam pembelajaran keagamaan islam yang mendasar. Merujuk pada KTT Ulama Cendikiawan Muslim sedunia di Istana Bogor tentang (*High Level Consultation of World Muslim Scholars on Wassatiah Islam*) yang dilaksanakan tanggal 1 sampai 3 Mei 2018 dan dikolaborasikan dengan KMA Nomor 183 th. 2019 serta pendapat M. Bagus Azmi, terdapat tujuh nilai *Ukhuwah Islamiyah*, yang menjawab ketidakjelasan isu dan penguatan model Islam yang Wasathiyah. Tujuh nilai tersebut diantaranya:²⁹

- a. *Tawassuth*, merupakan nilai Islam yang dikatakan sebagai prinsip seorang muslim sejati yang senantiasa berada pada posisi tengah-tengah (*wasath*) dan lurus, dengan tidak berlebihan dan tidak juga berkekurangan.
- b. *I'tidal* atau Adil, berperilaku proporsional sesuai tuntunan Islam yang mengacu pada pendekatan seimbang dan adil terhadap pelaksanaan ajaran agama, karena Islam sangat identik dengan karakter yang berkesimbangan dan penuh dengan rasa keadilan, sebagaimana termuat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 152.³⁰

²⁹ Zuliyan M Rizki, *Peran Universitas Al-Azhar Dalam Mempromosikan Narasi Islam Wasathiah di Indonesia Tahun 2011-2020*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2023, 1–50 (p.1).

³⁰ Muhammad Bagus Azmi, *Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 1–145.

- c. *Tasamuh*,, merupakan sikap pengertian, toleransi, penghargaan dan kebijaksanaan dalam berhubungan dengan orang lain, terutama dalam konteks perbedaan pandangan, keyakinan, ataupun latar belakang masing-masing. Tasamuh dalam penelitian ini memuat konsep toleransi yang homogen antara sesama siswa yang beragama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu.
- d. *Syura*, dalam konteks moderasi beragama, syura dapat diinterpretasikan menjadi satu bentuk pendekatan yang menekankan kepada musyawarah, konsultasi, dan dialog dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kehidupan beragama dan sosial. Syura mencerminkan nilai-nilai yang demokratis dan partisipatif dalam proses pembuatan keputusan, dimana semua orang berhak aktif dalam mendiskusikan sesuatu dan mencari solusi atas berbagai masalah.³¹
- e. *Islah*, merujuk pada konsep perbaikan atau reformasi. Islah mencakup upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan perilaku dan praktek keagamaan umat, memperbaiki pemahaman dan praktik agama yang menyimpang menjadi moderat, toleran, dan damai.³²
- f. *Qudwah*, merujuk pada figure dan penggerak yang dianggap menjadi pedoman keteladanan dalam menjalankan ajaran agama secara moderat,

³¹ Abu Muslim dan W.Werdiningsih, *Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)*, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4, No. 1 (2023), 29–42.

³² Muh Sholihuddin, *Fiqh Al-Muwāṭanah: Nahdlatul Ulama's Interpretation About Citizenship*, *Millah: Journal of Religious Studies*, 21.1 (2021), 149–82.

seimbang, dan toleran agar dapat tercipta kehidupan beragama yang mulia dan sejahtera.³³

- g. *Muwatanah*, dalam konteks moderasi beragama, sikap muwatanah atau nasionalisme ini diartikan sebagai sebuah sikap yang menjunjung tinggi rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman di dalam suatu negara. Ini melibatkan pengakuan bahwa meskipun kita memiliki perbedaan dalam keyakinan beragama, kita tetap dalam satu kesatuan warga negara yang bertanggung jawab penuh untuk membangun dan menjaga harmonisasi sosial. Jadi, sikap muwatanah atau nasionalisme berperan sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang inklusif, yang menghargai perbedaan dan menjalin Kerjasama antar umat beragama demi kepentingan bersama dan kemajuan bangsa.³⁴

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak adalah gabungan dua konsep utama dalam islam, yaitu “akidah” dan “akhlak”.³⁵ Dari segi etimologi atau bahasa, istilah akidah berasal dari kata *al-‘aqdu* yang memiliki makna sebagai

³³ M Miftakhurrohman and others, *Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak*, *Jurnal Al-Hikmah*, 3.2 (2021), 182.

³⁴ Athoillah Islamy, Pendidikan Islam Multikultural dalam Indikator Moderasi Beragama di Indonesia, *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia*, 5.1 (2022), 48–61.

³⁵ N. Sukidal, Dinda Marlina, and S. Anawati, Meninjau Kembali Inovasi dan Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak, *An-Nahdhah Journal*, 15.1 (2022), 23–37..

asy-syaddu (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubuts* (penetapan), dan *al-ihkam* (penguatan).³⁶

Akidah islam merujuk pada pengetahuan yang mengajarkan seseorang muslim tentang keyakinan Islam yang pasti dan tegas, serta merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim di seluruh dunia. Al-Qur'an memberikan pengajaran mengenai akidah Islam kepada umat dengan menanamkan keyakinan tauhid terhadap Allah, yang senantiasa terjaga tanpa diperanakan. Mempercayai Allah merupakan salah satu elemen pertama dan utama dari rukun iman. Mereka yang tidak mempercayai rukun iman disebut sebagai orang kafir.³⁷ Ilmu pengetahuan mengenai akidah Islam tidak dapat di campurkan dengan bidang keilmuan lain dikarenakan pembelajaran akidah akhlak terfokus pada hakikat keesaan Allah. Konsep pengajaran akidah akhlak hanya pencapaian nilai setinggi-tingginya, melainkan lebih pada penanaman paham sejak dini yang nantinya akan di amalkan dalam keseharian hidup di waktu mendatang.

Sementara itu, Akhlak secara terminologi adalah keteguhan iman dan kepastian tanpa ada sedikitpun keraguan pada orang-orang yang meyakininya. *Khuluq* sebagai bentuk jamak dari akhlak, merujuk pada karakteristik yang mencakup perangai, budi pekerti dan sikap seseorang. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat sopan dan santun yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan baik dalam diri seseorang (*karimah*)

³⁶ Sabrina Salsabilla Ali and others, *The Urgency of Learning The Islamic Faith In Shaping Students Religious Character*, 25.1 (2022), 115–124.

³⁷ Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, 1.2 (2016), 309–22.

oleh akal dan *syara'* atau hukum Islam. Sudah sebaiknya, penerapan nilai-nilai akhlak yang positif dimulai sejak usia dini, namun menciptakan lingkungan berakhlak di semua aspek kehidupan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu yang beragama Islam.³⁸ *Khuluq* menurut Imam Al-Ghazali adalah hakikat diri ataupun sifat baik maupun buruk yang sudah ada pada diri seseorang yang daripadanya tumbuh perbuatan yang dilakukan dengan dasar pemikiran logis dan pertimbangan akan kebenaran dan kesesatan.³⁹

Akhlak adalah sebuah wujud implementasi sikap dari kekuatan akidah yang dimiliki oleh seseorang, dan kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Akidah akhlak tidak hanya hubungan dengan *Hablumminallah* (حَبْلُ مِنَ اللَّهِ) atau bagaimana hubungan seseorang dengan Allah SWT saja, namun juga mencakup hubungan dengan sesama insan manusia atau *Hablumminannas* (حَبْلُ مِنَ النَّاسِ). Maka demikian, apabila seseorang melaksanakan perwujudan kedua hubungan tersebut dengan perbuatan baik, maka sudah dapat dikatakan sebagai implementasi penuh dalam akidah akhlak.

Secara esensial, berdasarkan peraturan Menag No. 2 Tahun 2008, tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam guna menggapai bahagiannya hidup, baik di dunia dan di akhirat. 2) Mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah siswa sebaik mungkin. 3) Menyesuaikan mental siswa dalam lingkungannya

³⁸ Miftahul Fikri, Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.2 (2019), 76–91.

³⁹ Djamika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islam, 1987.

secara fisik dan sosialnya. 4) Memperbaiki kekeliruan dan ketidaktahuan peserta didik dalam berkeyakinan serta praktik beragama islam dalam kesehariannya. 5) Mencegah pengaruh yang kurang baik dari lingkungan atau budaya asing. 6) Mengajarkan pengetahuan lebih mengenai keimanan dan akhlakul karimah baik siste maupun fungsionalitasnya. 7) Mendorong peserta didik untuk lebih mendalami Akidah Akhlak pada tingkat pendidikan selanjutnya.⁴⁰

Pembelajaran Akidah Akhlak di tingkatan Madrasah Tsanawiyah difokuskan pada penghayatan dan pendalaman paham terhadap isi yang terkandung dalam akidah akhlak, dengan harapan bahwa pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam dan memiliki tujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam dalam kurikulum dengan benar sebagai pegangan hidup. Karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak memberikan penekanan aspek pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap prinsip hidup, sehingga mampu membentuk prilaku yang *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merujuk pada suatu hal yang memberikan pengaruh pembelajaran lainnya, seperti bahan ajar, pemilihan metode, sumber belajar, dan hal-hal terkait di dalamnya guna digunakan untuk mencapai

⁴⁰ F. Hikmah, Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2020), p. 1–15.

⁴¹ Muammar dan Suhartina, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak, *KURIOSITAS: Media Komunikasi Dan Keagamaan*, 11.2 (2018), p. 176–88.

tujuan belajar yang efektif. Tujuan pembelajaran merupakan penjelasan mengenai Tindakan dan respon yang diinginkan siswa setelah memahami setiap materi yang dipelajari.⁴²

Menurut KMA Nomor 183 th. 2019, terdapat dua tujuan dalam mata pelajaran akidah akhlak, diantaranya:⁴³

- a. Mengembangkan kekuatan dan keyakinan akidah kepada Allah swt pada siswa dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, pengamalan, dan pembiasaan siswa terkait akidah Islam, sehingga mereka senantiasa meningkatkan keimanannya sebagai muslim secara terus menerus kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan warga negara yang berakhlakul karimah dan menjauhi perilaku yang tercela dalam aktivitas sehari-harinya, baik dalam ruang lingkup kehidupan individual maupun bermasyarakat, sebagai bentuk perwujudan prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut KMA No. 183 thn. 2019, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak memuat beberapa bidang penting, diantaranya:⁴⁴

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, *al-Asmaul Husna* (*al-Aziz, al-Baashith, al-Ghaniyy, al-Ra'ud, al-Baarr, al-Fattah, al-Adlu, al-Hayyu, al-Qayum, al-Lathif*), sifat-sifat wajib,

⁴² Andi Banna, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16.1 (2019), 101–7.

⁴³ KMA. No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 2019, p. 28–29.

⁴⁴ KMA. No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

mustahil, dan jaiznya Allah SWT. Beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat serta tugas malaikat Allah SWT. dan ghaib lainnya (jin dan iblis), hikmah beriman pada hari kiamat, mengimani qada' dan qadar. Mukjizat serta peristiwa luar biasa lainnya (karaamah, maunnah, dan irhaas), peristiwa-peristiwa alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir (*Alam Barzakh, Yaumul Ba'as, Yaumul Mizan, Yaumul Jazaa', Shiraat, Surga dan Neraka*).

- b. Aspek moral akhlak terpuji yang meliputi Tindakan taat, taubat, keikhlasan, ikhtiar, Syukur, tawakal, sabar, qanaah, dan istiqomah. Sifat-sifat keteguhan Rasul Ulul-Azmi termasuk sifat tawadu', toleransi (tasamuh), taawun, prasangka baik (husnuzon), semangat belajar dalam menuntut ilmu, kerja keras, produktif serta inovatif.
- c. Aspek akhlakul mazmumah (tercela) meliputi sombong atau riya', nifaq, berputus asa, ghadab, serakah, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah, dan prilaku tidak sesuai dalam pergaulan anak muda (mabuk, berjudi, zina dan perusakan).
- d. Aspek adab mencakup adab dan fadilah shalat dan zikir (Istighfar, Shalawat dan *Laa ilaha illallah*), adab berdoa dan membaca al-Qur'an, adab memperlakukan kedua orangtua, para guru, bermedia sosial, bercengkrama dengan teman, tetangga, mengkonsumsi makanan dan minuman, dan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Aspek dalam kisah keteladanan dari para nabi. Yakni, Nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Abu Bakar r.a. Umar bin

Khattab r.a. Sayyidah Aisyah r.a. Utsman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib.

C. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Demikian merupakan bentuk proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dirancang dan dilaksanakan di beberapa instansi pendidikan yang linier dan berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini:

- 1) Proses penanaman nilai moderasi dalam beragama di TPQ Ngerang Tembakromo-Pati dilakukan melalui pengajaran non formal seperti TPQ. Di dalam pembelajaran, para pendidik tidak menggunakan cara mendidik berbasis kelas, namun beberapa siswa dikonsentrasikan pada beberapa pengajar TPQ agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif. TPQ juga memberikan pengajaran kepada para siswa TPQ mengenai bagaimana cara baca tulis huruf Al Quran secara tepat sesuai tuntunan tajwid, dan tidak hanya itu, dikarenakan para orang tua mendambakan anaknya mampu lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik serta memiliki sifat santun, dengan adanya peran ganda guru dalam mendidik di TPQ, diharapkan target yang diinginkan orang tua siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Kebijakan TPQ Ngerang tidak hanya sekedar asal-asalan belaka, namun diaplikasikan dalam sistem yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran siswa TPQ sehari-hari. *Pertama*, jam masuk

dimulai waktu petang pukul 15:00-17:00 wib yang dimaksudkan agar para siswa dapat melakukan shalat asar berjamaah. Dengan cara ini, dapat melatih santri untuk dapat membagi waktu dengan baik dengan diiringi dengan pembiasaan shalat berjamaah. *Kedua*, pembacaan doa pembuka pembelajaran yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang mengajar. Kemudian siswa di tuntun untuk menyetorkan hasil belajar sesuai dengan tingkatan yang dicapai. *Ketiga*, setelah mengaji, para siswa dibiasakan untuk berdo'a dan berpamitan. Selain itu siswa juga dilatih dalam hafalan doa-doa pendek untuk dapat dibiasakan setiap hari.⁴⁵

- 2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMPN 22 Padang diterapkan melalui penekanan pembelajaran PAI yang berbasis dalam 4 nilai moderasi beragama, yang dimulai dari fase pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran, dan penutup. Empat nilai tersebut diantaranya *I'tidaal*, *tasaamuh*, *syura*, dan *qudwah*. Penekanan pada awal pembelajaran dilakukan dengan berlandaskan nilai *I'tidal*, dimana siswa harus menjalankan peraturan yang telah disampaikan oleh guru, dan apabila melanggar, siswa harus menerima konsekuensinya.

Selanjutnya penekanan sikap *Tasamuh*. Hal ini dikontrol langsung oleh guru agar peserta didik secara keseluruhan dapat menjunjung rasa toleransi dan menghormati akan sebuah perbedaan

⁴⁵ Abdul Qowim, Yuni Suprpto, and Dany Miftah M. Nur, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati*, *Tunas Nusantara*, Vol.2, No.2 (2020), 242–248.

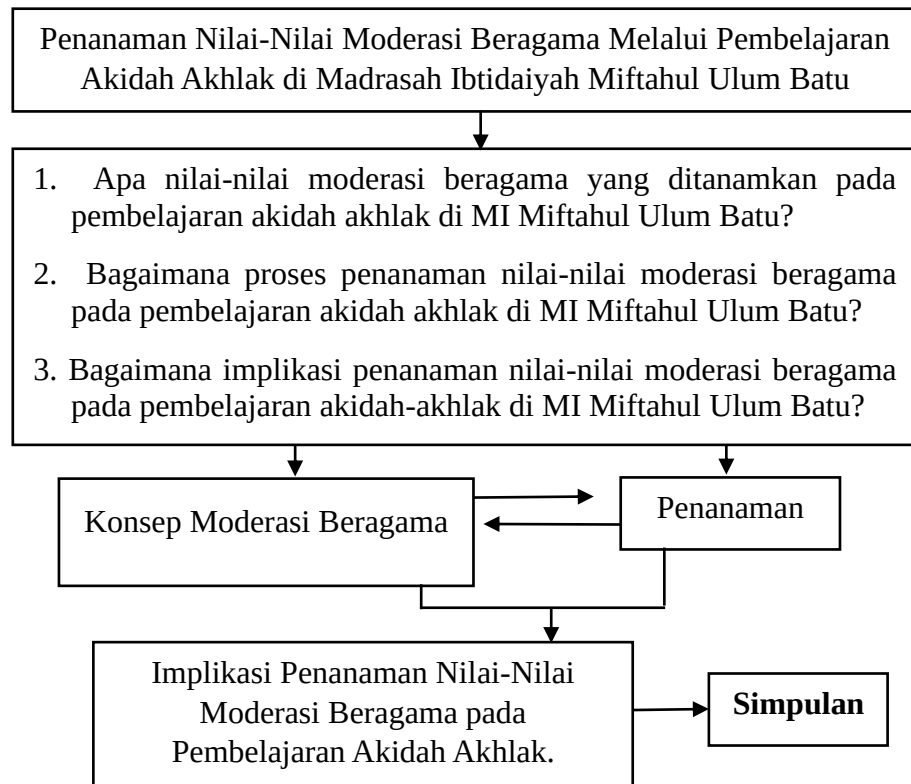
keyakinan sesama temannya di dalam kelas. Pada nilai *Syura*, guru secara realita dihadapkan dengan problematika yang variatif di dalam kelas, namun dengan penerapan nilai *syura*, guru dan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah. Dan penerapan *qudwah* juga dinilai efektif sebagai penanaman nilai-nilai moderasi beragama, karena perilaku ini dimulai langsung dari kepribadian seorang guru, yang dituntut untuk mampu memberikan keteladanan sikap dan tingkah laku kepada para siswanya, baik didalam maupun diluar kelas.⁴⁶

D. Kerangka Berpikir

Dibawah ini terdapat kerangka berpikir yang dapat menggambarkan bahwa tujuan riset ini ditujukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan demikian akan disajikan bagan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap ruang lingkup penelitian.

⁴⁶ Hidayat and Rahman, p. 180.

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode ilmiah penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada temuan-temuan (*findings*) dari suatu fakta dan peristiwa yang tidak diperoleh melalui prosedural statistik ataupun dengan cara evaluasi numerik lainnya. Penelitian kualitatif, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif menggali pemahaman lebih dalam tentang suatu konteks, mengidentifikasi pola-pola, dan menggambarkan kompleksitas situasi. Pada penelitian kualitatif, model penelitian ditekankan pada interpretasi makna, konteks, dan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian yang dikaji.⁴⁷

Adapun peneliti, menggunakan jenis penelitian yang relevan yaitu jenis studi kasus. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Jhon W.Creswell, bahwa penelitian studi kasus merupakan penggalian sebuah fenomena terkait (kasus) dalam satu kegiatan dan waktu (program, event, proses, institusi atau asosiasi komunitas sosial) serta pengumpulan informasi secara detail dengan penggunaan berbagai procedural yang mendalam selama periode tertentu.⁴⁸ Melalui penelitian jenis ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah-akhlak di MI Miftahul Ulum Batu.

⁴⁷ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), p. 70.

⁴⁸ Dimas Assyakurrohim and others, *Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.1 (2023), p. 1–9.

B. Kehadiran Peneliti

Sementara itu, pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti secara individual atau dengan dukungan atau bantuan pihak lain bertindak sebagai pengumpul data utama sekaligus instrumen. Alat pembantu seperti angket, perekaman suara, tes, film dan alat bantu lainnya tidak dapat menggantikan kehadiran peneliti secara mutlak.⁴⁹ Peneliti secara langsung harus terlibat dalam penyerahan surat perizinan penelitian, melaksanakan kegiatan pengamatan, wawancara, dan pengambilan dokumentasi terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Miftahul Ulum Batu, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah pusat utama terkait pelaksanaan penelitian. lokasi penelitian yang ditentukan sebagai objek penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu yang berada dibawah naungan Yayasan LP Maarif Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jl. Dorowati No.01 dan Jl. K.H. Agus Salim No. 06, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini sengaja dilakukan (*purposive sampling*) oleh peneliti karena setelah melakukan pra-observasi, ternyata lokasi tersebut memiliki program-program unggulan baik secara akademik di dalam kelas yang berbasis pada pembelajaran akidah akhlak maupun non akademik yang meliputi pembiasaan harian keagamaan siswa.

⁴⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif, Makara Human Behavior Studies in Asia*, Vol. 9. No. 2 (2005), 57–65.

D. Data dan Sumber Data

Informasi data yang didapatkan selama penelitian berasal dari fakta-fakta lapangan, dan karena menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada konstruksi realitas dan pemahaman maknanya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif secara spesifik menitikberatkan pada proses, peristiwa, dan otentisitas data yang diselidiki.⁵⁰

Adapun untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan di lapangan, penulis menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif merujuk pada data yang bersumber secara langsung dari sumber utama dari suatu tempat atau fenomena yang diteliti.⁵¹ Sumber data primer ini terbentuk melalui interaksi secara tatap muka, baik kegiatan observasi, wawancara narasumber, dan dokumentasi ketika pembelajaran akidah akhlak.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian kualitatif merujuk pada data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari narasumber terkait, namun dari dokumen resmi, catatan arsip, jurnal, buku, dan lain-lain. pemilihan data sekunder yang relevan dan berkualitas dapat menjadi kunci dalam memperkaya analisis dan interpretasi penelitian. Sumber data sekunder

⁵⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineeka Cipta, 2006).

⁵¹ T. Pramiyati, Jayanta, and Yulnelly, Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil), *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017),p. 679–686.

dalam skripsi ini, didapatkan dari referensi website instansi, data dokumentasi, dan data profil MI Miftahul Ulum Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data pada penelitian kualitatif berlangsung secara apa adanya, dan peneliti juga tidak berupaya untuk memanipulasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada riset ini mencakup teknik wawancara, pengamatan, dan pencatatan dokumentasi. Agar lebih jelasnya akan uraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian merupakan metode penghimpunan data dengan melibatkan observasi langsung di lapangan terhadap objek, kejadian, atau fenomena yang diamati.⁵² Dalam penelitian ini, penulis menerapkan observasi tanpa struktur, tidak ada perencanaan sistematis terkait objek yang akan diamati, meskipun peneliti tetap mengikuti panduan dan pedoman saat melaksanakan pengamatan. Kumpulan data yang didapatkan dari pendekatan ini dipergunakan untuk memvalidasi dan melaksanakan pengamatan di tempat penelitian, tepatnya kondisi madrasah dari segi lingkungan dan proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu.

2. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) adalah bentuk terjadinya proses interaksi tanya jawab lisan yang difokuskan pada suatu masalah

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakhir Media Press, 2021).

tertentu, wawancara bertujuan untuk merekonstruksi mengenai kejadian atau fenomena Dimana hal ini melibatkan peneliti dan narasumber yang berhadapan secara langsung.⁵³ Dalam penelitian ini, informasi kunci diperoleh dari kepala madrasah MI Miftahul Ulum Batu yang merupakan informan utama, sementara informasi yang terkait dengan penelitian diperoleh dari guru akidah akhlak dan siswa MI Miftahul Ulum Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data merujuk pada rangkaian mencatat dan menyimpan berbagai fakta, informasi, atau hasil observasi secara tertulis atau dalam bentuk dokumentasi pada saat berlangsungnya proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu. Peneliti mencatat semua aktivitas penelitian, seperti wawancara, observasi, dan proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi, baik berupa *soft file* dan *hard file*.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh hasil dari mengumpulkan informasi beragam sumber dan juga dengan penggunaan beragam Teknik pengumpulan data. Proses ini akan di lakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh bentuk data yang jenuh. Apabila ini terjadi, peneliti diperkirakan menghadapi kesulitan dalam penganalisisan hasil karena variasi data yang besar. Maka deengan demikian, diperlukan analisis data

⁵³ W. Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2. No. 2 (2018), 83–91.

yang sebagaimana menurut Bordan, penganalisisan data adalah proses menjajaki dan mengurutkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis, agar lebih lancar dipahami dan tentunya mampu menyumbangkan pengetahuan tambahan untuk khalayak ramai.⁵⁴

Miles dan Huberman menyatakan bahwa mengungkap fakta lapangan melalui pengamatan secara langsung sesuai dengan konsep analisa induktif, karena analisis data perlu dikerjakan kontinuitas sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh. Linier dengan pernyataan Miles dan Huberman, berikut ini gambaran analisa data kualitatif yang melalui tiga tahapap analisis data, yakni:⁵⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan mengumpulkan sejumlah data yang begitu signifikan. Oleh karenanya, peneliti perlu mencatat dengan teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks. Melalui proses reduksi data, maka peneliti akan memilih data yang relevan dan terbatas dengan tema yang ada, yakni penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu. Setelah melalui tahap reduksi, data yang terpilih akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan tahap penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

⁵⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), p. 6.

⁵⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018, p. 23.

Tahap ini adalah sebuah tahap lanjutan pasca mereduksi data, dalam konteks kualitatif, penyajian data dapat berupa berbagai format seperti tabel, ringkasan, relasi antara kategori, Diagram alur, dan sebagainya. Meskipun demikian, biasanya peneliti kualitatif memilih teks narasi dalam penyajian datanya. Dengan melalui tahap tersebut, peneliti dapat lebih mudah memahami dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dirangkai peneliti diawal dapat berubah sewaktu-waktu karena sifatnya yang temporis dan bisa berubah-ubah selaras dengan penemuan bukti terbaru yang lebih kuat. Namun apabila data yang di peroleh sebelumnya sudah bersifat valid serta konsisten saat berada di lapangan, maka ringkasan awal yang dipaparkan adalah simpulan yang tervalidasi atau terpercaya.

G. Keabsahan Data

Kevalidan data mengacu sejauh mana data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian tersebut dianggap valid atau dapat dipercaya. Dengan melalui pengecekan keabsahan data memastikan bahwa temuan dan interpretasi data yang diperoleh, memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan. Data penelitian kualitatif memiliki sifat beragam, dinamis atau selalu berubah dalam realitas kebenarannya, sehingga sulit untuk menemukan konsistensi yang tetap dan pola yang berulang seperti

sebelumnya.⁵⁶ Hal ini selaras dengan perumpamaan kondisi mental setiap individu yang berbeda karena dibentuk dengan latar belakang yang plural.

Pengujian absahnya sebuah data dalam konteks kualitatif mencakup uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *debendability*, dan uji *confirmability*. Dalam rangka menguji keabsahan data penelitian ini, difokuskan pada pengujian kredibilitas dan *debendability*.⁵⁷ Rincian lebih jelasnya diuraikan sebagaimana berikut:

1. Uji Kredibilitas

Salah satu konsep umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah konsep validitas, yang dinilai melalui aspek kredibilitas. Kredibilitas menjadi faktor krusial saat menilai mutu hasil dari sebuah penelitian kualitatif. Sebuah penelitian kualitatif dapat dinyatakan mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi jika tujuan menggali masalah atau deskripsi *pengaturan*, proses, interaksi kelompok sosial yang majemuk atau kompleks tersebut berhasil.⁵⁸

Melaksanakan uji kredibilitas, dengan begitu peneliti dapat menaikan taraf akurasi dan kesinambungan dalam melakukan pengamatan. Dengan demikian, keakuratan data dan sistematika peristiwa dapat tercatat secara akurat dan terstruktur. Semakin dalam pengetahuan peneliti yang dipersiapkan melalui peningkatan ketekunan akan literasi yang relevan atau dokumen penelitian yang linier dengan temuannya nanti, maka peneliti akan semakin intens

⁵⁶ Yati Afiyanti, Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12. No. 2 (2008), p.137–141.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, p. 120.

⁵⁸ Afiyanti, p. 138.

dalam melakukan pengecekan terhadap kesesuaian dan kredibilitas data yang ditemukan.⁵⁹

Sementara itu, pengujian kredibilitas dengan penggunaan pedoman triangulasi yang terdefinisi sebagai pemeriksaan data yang didapatkan dari beragam sumber, cara, dan waktu yang berbeda memungkinkan pengecekan kualitas suatu data dengan penggunaan sumber yang serupa namun dengan teknik yang berlainan.

2. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas berkorelasi dengan dependabilitas. Dependabilitas dianggap terpenuhi saat peneliti selanjutnya mampu mereplikasikan tahapan penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilaksanakan melalui pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua rangkaian penelitian. Output penelitian tidak dapat dikatakan sebagai *dependable* jika peneliti tidak mampu menunjukkan bukti secara nyata semua rangkaian penelitian yang dilakukannya.⁶⁰

⁵⁹ A. Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), p. 145–151.

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, p. 150.

H. Prosedur Penelitian

Prosedural penelitian yang dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya:

1. Tahap Presiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pada lokasi penelitian secara lusi dengan melakukan observasi pra-riset.

2. Tahap Penelitian

Pengamatan secara langsung menjadi awal dari tahap pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan observasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah-akhlak melalui penggunaan teknik dokumentasi. Wawancara bersama pihak kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan para siswa menjadi Langkah akhir dalam tahapan ini.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan akhir atau tahap penyelesaian pada penelitian ini adalah dengan menganalisis data serta menyusun kerangka laporan hasil yang diperoleh. Peraturan yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi pedoman penyusunan laporan penelitian yang kemudian mampu dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahan isi dari penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Miftahul Ulum Batu⁶¹

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu
- b. Status : Swasta (Terakreditasi A)
- c. N S M : 111235790001
- d. N P S N : 60721011
- e. Alamat : Jl. Dorowati No. 01 dan Jl. KH. Agus Salim
No. 06
- f. Kecamatan : Batu
- g. Kabupaten/Kota : Kota Batu
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 65314
- j. Nomor Telepon : (0341) 511802 dan (0341) 592766
- k. Tahun Berdiri : 01-01-1927
- l. Alamat Email : miftahul.ulum.batu1927@gmail.com
- m. Akreditasi : A Unggul (No: 927/BAN-SM/SK/2019)⁶²

⁶¹ Website MI Miftahul Ulum Batu, 2023, <https://mi-miftahululum-batu.sch.id>.

⁶² Pusdatin Kemendikbudristek, 2024 <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>.

2. Visi, Misi, Tujuan MI Miftahul Ulum Batu

a. Visi

“Terbentuknya kader Muslim yang berbekal IMTAQ, IPTEK, dan berwawasan lingkungan agar menjadi insan kamil dan rahmatan Lil’alamin.”

b. Misi

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah
- 2) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olahraga dan seni
- 4) Unggul dalam berwawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin dalam menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Ditanamkan melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan sikap pertengahan dalam menjalankan keyakinan beragama serta bentuk sikap toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan dan penolakan kepada segala bentuk ekstremisme maupun intoleransi. Paham ini sebenarnya sudah berjalan sejak lama, namun dewasa ini Kementerian Agama RI menggalakkan kembali pemahaman moderasi beragama.

Adapun demikian pemahaman mengenai moderasi beragama menurut Bapak Suparsi, S.Pd selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Moderasi beragama ini kan banyak pengertian ya, tidak hanya satu pengertian, yang jelas cara memandang dalam beragama yang mengutamakan keseimbangan antara keragaman agama dan juga dalam hal kebhinekaan, jadi fokusnya mungkin disitu intinya di dalam bermoderasi. Jadi hasilnya ya tentunya di dalam sekolah supaya peserta didik menjadi individu yang memiliki jiwa toleransi, saling menghargai, saling kerja serta menghormati antar pemeluk agama agar senantiasa tercipta kedamaian dan keamanan di dalam lingkungan masyarakat nantinya.” (S.1.01)⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Riski Ayu, dan beliau menuturkan detail lebih rinci sebagai berikut:

“Menurut sepemahaman saya, moderasi beragama itu bagaimana cara pandang atau sikap kita menyikapi bagaimana mengaplikasikan agama Islam tapi berimbang dengan keragaman dan kebhinekaan yang ada, apalagi dihadapkan dengan kondisi Indonesia yang majemuk dalam hal suku maupun agama, pentingnya disini moderasi beragama sebagai bentuk cara pandang bagaimana menyelaraskan antara kehidupan beragama, keanekaragaman suku dan budaya.” (RA.1.01)⁶⁴

Merujuk pada hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bersama bahwa moderasi beragama berfokus pada bagaimana cara pandang seseorang untuk senantiasa mengedepankan sikap moderat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di tengah kemajemukan yang ada di Indonesia. Oleh karenanya diperlukan peran guru di lingkungan sekolah untuk membentuk siswa yang memiliki jiwa toleransi agar terbentuk jiwa yang moderat ditengah-tengah masyarakat nantinya saat para siswa tersebut tumbuh sebagai generasi penerus bangsa yang dewasa.

⁶³ Wawancara dengan bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Riski Ayu, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.42 WIB.

Disamping itu, nilai-nilai moderasi beragama erat hubungannya dengan aktivitas seseorang dalam kehidupannya setiap hari. Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada para siswa di MI Miftahul Ulum Batu menurut Bapak Suparsi, S.Pd :

“tentunya nilai-nilai ini ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan setiap hari, melalui kegiatan sholat dhuha, nasihat serta kultum sebelum masuk kelas, salam kepada guru setiap kali baru datang, dan pembiasaan solat berjamaah, setelah solat berjamaah ini siswa bersalam-salaman juga, ini dibiasakan agar antar siswa saling menghargai dan menghormati (toleransi).” (S.1.02)⁶⁵

Sementara itu hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Riski Ayu selaku guru Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan saat pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana berikut:

“Toleransi adalah yang paling utama, karena disini mayoritas siswa heterogen, jelas apabila toleransi tidak ditekankan maka anak-anak zaman sekarang itu akan cenderung berperilaku menyimpang kepada temannya, seperti bullying. Selain itu nilai syura juga ditekankan agar siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya terhadap sekitarnya secara luas.” (RA.1.02)⁶⁶

Dari beberapa nilai yang diutarakan oleh kedua narasumber, menyatakan bahwa nilai moderasi beragama pada kehidupan sehari-hari akan selalu melekat dengan prinsip toleransi. Nilai-nilai moderasi beragama yang utama ditanamkan pada siswa MI Miftahul Ulum adalah nilai tasamuh, I’tidal/adil dan syura.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Riski Ayu, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.42 WIB.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu

Moderasi beragama memang masih belum memiliki kurikulum yang jelas secara jelas hingga saat ini, namun pihak madrasah dituntut harus mencari kesempatan agar pemahaman ini mampu tersampaikan kepada para siswa seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Suparsi, S.Pd sebagai berikut:

“kalau masalah pedoman secara kontekstual kita belum punya,kita hanya menggunakan buku yang sudah ada seperti buku akidah akhlak yang dipelajari anak-anak, ditambah pemahaman Ahlussunnah wal jamaah juga, tentunya untuk menekankan dasar keimanan pada siswa. Selain itu dalam hal yang umum kita juga menggunakan pedoman buku PPKN, yang mempelajari pentingnya sikap nasionalisme dan nilai-nilai kewarganegaraan lainnya.” (S.2.01)⁶⁷

Hal senada juga diperkuat oleh Ibu Riski Ayu selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Di MI Miftahul Ulum sendiri, kita menggunakan beberapa literatur melalui buku-buku keislaman yang di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, kita juga menyampaikan itu melalui kisah-kisah inspiratif dan kultum yang ada sebelum waktu pembelajaran dimulai supaya anak-anak tidak merasa jenuh.” (RA.2.01)

Berikut ini adalah kegiatan Kultum di MI Miftahul Ulum Batu. Dimana guru memberikan pemahaman islam yang moderat kepada para siswa:⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁶⁸ Dokumentasi MI Miftahul Ulum Batu didapatkan dari guru Akidah Akhlak, 1 April 2024.

Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Kultum Jumat



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai-nilai dan pemahaman moderasi beragama di MI Miftahul Ulum Batu tidak hanya dilakukan di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) formal di dalam kelas, namun pada setiap kesempatan kegiatan pembiasaan siswa, guru pun seringkali menyempatkan diri untuk menyampaikan wawasan keislaman yang moderat.

Pembiasaan hal-hal sederhana atau hal-hal kecil adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihan madrasah dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Riski Ayu selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Otomatis cara yang kami lakukan adalah dengan pembiasaan, sering mengingatkan kembali (nasihat) kepada siswa tentang pemahaman moderasi beragama, kami juga sering melakukan Sharing dengan para siswa terkait dengan perilaku keseharian siswa di sekolah. Selain itu, pembiasaan yang kami gunakan adalah hafalan Juz Amma, kemudian penggunaan quiz antara guru dan siswa terkait moderasi beragama.” (RA.2.02)⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Riski Ayu, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.42 WIB.

Gambar 4.2 Pembelajaran Akidah Akhlak



Selaku Kepala Madrasah, Bapak Suparsi, S.Pd juga menambahkan jawaban terkait dengan cara-cara alternatif pihak madrasah dalam andilnya memberikan pemahaman moderasi beragama kepada para siswanya, sebagai berikut:

“Program yang kami jalankan untuk penanaman moderasi beragama ya seperti Sholat Dhuha, kegiatan keagamaan lainnya seperti BTQ (Baca Tulis Qur’an), mungkin di dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam juga, kami juga mendatangkan penceramah untuk memberikan pemahaman dan penguatan moderasi beragama pada siswa.” (S.2.02)⁷⁰

Gambar 4.3 Program BTQ (Baca Tulis Qur’an)



⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

Gambar 4.4 Program Salat Dhuha Berjamaah



Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan



Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama tentunya memiliki beberapa hambatan dan kendala tersendiri di MI Miftahul Ulum. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suparsi, S.Pd menyatakan bahwa:

“Tentunya namanya kendala pasti ada, belum bisa maksimal dalam menggalakkan program moderasi beragama tersebut, karena terkendala dengan siswa yang kondisinya heterogen atau berbeda-beda dari berbagai aspek, anak-anak juga membawa kebiasaan dan karakternya yang bermacam-macam, sehingga kita harus lebih ekstra lagi dalam mengkondisikan para siswa agar

benar-benar penanaman moderasi beragama ini bisa terlaksana dengan baik, disamping itu program BTQ (Baca Tulis Qur'an) sendiri belum bisa maksimal karena siswa tidak semuanya bisa datang tepat waktu di pagi hari sesuai dengan jadwal program dengan berbagai macam alasan yang ada. Namun dari segi tenaga pendidik selalu tepat waktu, tinggal bagaimana pesertanya ini (siswa) yang masih belum maksimal hadir tepat waktu.” (S.2.03)⁷¹

Bapak Suparsi, S.Pd juga memberikan penjelasan mengenai keefektifan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Miftahul Ulum:

“Program-program yang kita jalankan, 100 persen mungkin belum, namun itu semua tentunya terus berkembang menuju program yang maksimal yang di tunjang dengan evaluasi-evaluasi kegiatan, kita tetap berusaha supaya kegiatan-kegiatan madrasah ini bisa terlaksana dengan baik, terutama juga terkait dengan moderasi beragama.” (S.2.04)⁷²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Riski Ayu sebagai berikut:

“Pastinya hambatan ada, kan apalagi sekarang zaman dimana anak dekat dengan Gadget, namun ada juga tipe anak yang terlihat selangkah lebih maju dari gurunya, mungkin karena rasa ingin tahunya masih tinggi, hambatannya juga terkadang kita sebagai guru perlu menambah wawasan informasi dan terus belajar untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada pada siswa. Moderasi beragama ini juga kanberkaitan dengan masalah-masalah lingkungan sosial dan budaya, beratnya ya disitu sebagai guru musti terus memperbarui informasi yang ada.” (RA.2.03)⁷³

Maka berdasarkan pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa segala proses penanaman moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁷² Wawancara dengan Bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Riski Ayu, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.42 WIB.

dilakukan melalui bimbingan guru di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas dengan pembiasaan hal-hal sederhana, seperti sikap disiplin, tolong-menolong, saling menghargai serta menghormati antar teman, dan sikap-sikap terpuji lainnya. untuk penanaman nilai toleransi atau tasamuh dilakukan melalui proses pembelajaran karena dalam akidah akhlak terdapat materi mengenai tasamuh. Sementara nilai adil dan ta'awun ditanamkan dengan cara guru memberikan arahan kepada para siswa untuk menumbuhkan kesadaran akan hal tersebut dan menerapkannya secara langsung kepada para siswa, baik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas.

Di samping itu, pihak madrasah juga berusaha mengenalkan konsep pemahaman moderasi beragama melalui beberapa kesempatan atau kegiatan, seperti saat upacara hari senin, kegiatan kultum jumat, dan pembiasaan sholat dhuha. Sementara terkait dengan kendala dan hambatan dalam proses penanaman Moderasi beragama di MI Miftahul Ulum Batu adalah besarnya pengaruh *Gadget* yang dinilai terlalu dini untuk siswa taraf madrasah ibtidaiyah, dan perlunya peningkatan kompetensi guru agar dapat mengimbangi perkembangan pola pikir siswa kedepannya.

3. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu

Pengajaran dan Penanaman nilai-nilai moderasi beragama memiliki dampak yang positif pada diri seorang siswa baik secara kognitif maupun psikomotorik. Dengan mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Riski Ayu selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu, menjelaskan bahwa proses penanaman moderasi beragama yang diterapkan di lingkungan sekolah menjadikan siswa memiliki rasa toleransi dan menghargai yang tinggi, ada rasa kepedulian kepada sesama teman dan kepada gurunya, serta siswa menjadi terlatih untuk menerapkan sikap jujur dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Namun dalam keseluruhan proses penanaman moderasi beragama, guru juga tidak mengawasi serta mendampingi siswa saat berada di luar lingkungan madrasah atau dalam hal ini saat beraktivitas di rumah. Berikut adalah kalimat yang dinyatakan beliau terkait dengan dampak dari proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama:

“Dampaknya, mulai dari anak-anak toleransi, ada rasa menghargai dan peduli disini, contoh saja ketika mereka menemukan barang, mereka bisa mengakui dan mengembalikan itu ke kantor, rasa peduli juga kepada gurunya yang membawa bantuan, mereka secara inisiatif menawarkan bantuan. Jika berbicara moderasi beragama di sini homogen karena semuanya muslim, namun untuk di lingkungan rumah mungkin saya belum tau karena anak-anak rumahnya banyak yang jauh.” (RA.3.01)⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Riski Ayu, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.42 WIB.

Selain itu, untuk mengetahui lebih jauh terkait dampak penanaman moderasi beragama, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MI Miftahul Ulum Batu. Ketika peneliti melayangkan beberapa pertanyaan mengenai menghargai keberagaman di Indonesia, mayoritas dari mereka telah menyadari akan segala keragaman yang dimiliki Indonesia dan mereka juga sudah memahami bagaimana cara menyikapi dan menerima perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Ahmad Brave Amurahman siswa kelas 5C sebagai berikut:

“Sudah, Toleransi ya pak, menghormatinya, tidak mengganggu saat mereka beribadah, dan tidak memperolok-olok mereka juga.” (ABA.3.01)⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh teman sekelas Ahmad Brave Amurahman, yaitu Alfa Akbar Fahrezy sebagai berikut:

“Sudah, menghargainya pak, saya punya teman yang beragama Hindu, saya menghargai teman sebaya saya yang sedang melakukan ibadah di pura, saya gapernah mengganggunya.” (AAF.3.01)⁷⁶

Jawaban yang hampir sama juga dinyatakan oleh Ahmad Fahri Zhafran El-Choi sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

“Sudah, Perbedaan ras, agama, suku budaya saya hargai.”
(AFZ.3.01)⁷⁷

Selanjutnya Rayya Khadziya Zakiya, siswi kelas 5C juga memberikan jawaban yang hampir sama, yaitu:

“Sudah, tentu harus saling toleransi, terus beragam itu gak harus berselisih juga pak.” (RKZ.3.01)⁷⁸

Pendapat singkat dan padat juga diungkapkan oleh Adella Nur Maritza, sebagai berikut:

“Sudah, karena perbedaan itu indah.” (ANM.3.01)⁷⁹

Dari pemaparan data di atas maka bisa ditarik simpulan bahwa mereka sadar dan sudah mengetahui tentang hakikat keberagaman bangsa Indonesia. Bahkan satu dari mereka mengatakan bahwa dirinya memiliki teman yang berbeda agama dengannya, namun dirinya sudah memahami bagaimana bersikap dan bertoleransi kepada temannya tersebut.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Sila pertama dalam Pancasila. Peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pengalaman para siswa mengenai sudahkah mereka menerapkan sila pertama tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Berkaitan dengan hal tersebut siswa Ahmad Brave Amurahman memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya sih sudah, saya itu punya tetangga beragama Kristen itu punya peliharaan anjing banyak banget, kadang masuk

⁷⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

halaman rumah saya tapi ya tidak masalah, saya sudah menghormati dengan tetangga saya, kadang juga tetangga saya itu sering menawarkan dan memberikan saya makanan pada saat bulan Ramadhan, dan sebaliknya juga. Dan saya juga tidak pernah mempermasalahkan perbedaan keyakinan sengan tetangga.” (ABA.3.02)⁸⁰

Lalu, Alfa Akbar Fahrezy juga menyampaikan jika ia sudah mengamalkan sila pertama Pancasila seperti yang dinyatakan berikut:

“Sudah, biasanya saya bertoleransi kepada orang yang lagi berbeda ibadah dengan kita, lalu biasanya juga tetap bermain dengan teman yang berbeda keyakinan tanpa membeda-bedakannya dengan teman yang seagama dengan saya.” (AAF.3.02)⁸¹

Demikian pula jawaban yang hampir sama disampaikan oleh Ahmad Fahri Zhafran El-Choir:

“Sudah, menghargai orang yang berbeda agama saat mereka sedang beribadah dengan tidak mengganggunya.” (AFZ.3.02)⁸²

Rayya Khadziya Zakiya juga mengungkapkan jawaban senada terkait pernyataan Pancasila sila pertama. Jawabannya sebagai berikut:

“Sudah, melaksanakan solat lima waktu, mengaji, dan berteman dengan siapapun tanpa membeda-bedakannya. (RKZ.3.02)⁸³

⁸⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

Selanjutnya, Adella Nur Maritza juga memberikan jawaban terkait sila pertama Pancasila. Ia pun memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bunyi sila pertama kan ketuhanan yang maha esa, saya sudah mengamalkannya, seperti solat lima waktu, mengaji, bersedekah ke teman dan bersedekah di sekolah atau masjid. saya juga menghargai teman saya, walaupun agama kami sama.” (ANM.3.02)⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara pengalaman sila pertama dalam Pancasila, jawaban yang di dapatkan dari kelima siswa tersebut sangat positif. Dari seluruh keterangan yang dipaparkan, mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bertoleransi serta menghormati penganut agama lain, mengerjakan kewajiban solat lima waktu, membaca Al Qur'an, bersedekah, dan tidak membedakan teman bermain.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada kelima siswa terkait dengan pengamalan dari sila ke- 2 Pancasila. Terkait hal itu, Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sudah, saya merasa cukup senang meskipun teman dan tetangganya memiliki banyak perbedaan, tapi kan kita harus tetap menghormatinya, kalo teman itu baik, sudah saya temani, intinya baik orangnya.” (ABA.3.03)⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

“Sudah mas, saya ingin menjalin tali persaudaraan yang lebih erat dengan orang lain, jika saya punya teman yang kurang mampu saya akan memberikan bantuan, saya juga gak mau membedakan teman, karena di mata saya, teman teman ya sama semua.” (AAF.3.03)⁸⁶

“Iya sudah, harus adil sama teman, dan tidak membedakan-bedakannya.” (AFZ.3.03)⁸⁷

“In syaa Allah sudah, karena kan kemanusiaan yang adil dan beradab, berarti tidak membedakan teman.” (RKZ.3.03)⁸⁸

“Sudah, menghormati orang yang berbeda keyakinan, dan tidak membedakan-bedakan teman dari agama, suku, dan rasnya.” (ANM.3.03)⁸⁹

Serupa dengan sila ke-1, jawaban positif juga diperoleh dari pertanyaan terhadap pengalaman sila ke-2 pancasila. Dalam kehidupan sehari-harinya, kelima siswa telah menerapkan intisari dari nilai-nilai sila ke-2 dari Pancasila. Misalnya jawaban paling banyak diperoleh adalah tidak membedakan-bedakan suku, ras, bangsa dan agama, serta berteman dengan siapapun tanpa membedakan perlakuan terhadap warna kulit maupun taraf sosial seseorang (kaya dan miskin).

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman sila ke-3 pancasila. Jawaban yang positif peneliti

⁸⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

dapatkan dari kelima siswa tersebut. Demikian jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya dan Adella Nur Maritza:

“Sudah, kalo disuruh untuk berteman untuk mereka yang berbeda suku atau ras ya mau, terus juga kan bisa menambah ilmu pengetahuan kalo berteman dengan mereka, saya juga punya keluarga dari Papua, orangnya baik dan dermawan juga.” (ABA.3.04)⁹⁰

“Sudah, ya saya mengajaknya untuk berteman dan bermain dan gak membedakannya dengan teman yang lain.” (AAF.3.04)⁹¹

“Sudah pak, karena kita sesama manusia harus saling menghargai.” (AFZ.3.04)⁹²

“Sudah, persatuan Indonesia itu ya menghormati mereka di dalam perbedaan di tengah masyarakat pak.” (RKZ.3.04)⁹³

“Sudah, seperti ya cinta tanah air dengan ikut upacara bendera di hari senin di sekolah, terus kalo ada temen yang beda gitu, ya tetap di ajak bermain.” (ANM.3.04)⁹⁴

Kesimpulan dari jawaban kelima siswa mengenai pengalaman Pancasila sila ke-3 adalah terbentuknya pedoman dasar mereka dalam pembentukan sikap persatuan dalam bernegara yang ditujukan melalui contoh penerapan nilai-nilai moderasi beragama seperti melakukan upacara bendera di hari senin, terbentuknya sikap

⁹⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

⁹² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

penghormatan dan penghargaan sesama manusia, bahkan jika keluarganya atau kerabat dekatnya berasal dari daerah yang berbeda.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan perihal pengamalan dari nilai-nilai Pancasila sila ke-4, seperti jawaban sila ke-3 sebelumnya, bahwa mereka sudah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam sila ke-4. Berikut jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya dan Adella Nur Maritza:

“Sudah, melakukan musyawarah atau voting saat penentuan ketua kelas, kalo ada yang berkonflik di dalam kelas biasanya di pisahkan dan di diskusikan baik-baik permasalahannya, kalo ada yang tidak piket juga dikenakan denda karena sudah pernah musyawarah terkait dengan denda jika tidak piket.” (ABA.3.05)⁹⁵

“Sudah pernah, seperti menghargai pendapat orang lain saat musyawarah, tidak membedakan pendapat orang lain, dan pemilihan ketua kelas juga menggunakan kertas yang di pilih masing-masing dan keluar hasilnya, supaya adil.” (AAF.3.05)⁹⁶

“Sudah, dikelas ya saat memilih ketua kelas menggunakan kertas dan di pilih dengan musyawarah Bersama teman sekelas.” (AFZ.3.05)⁹⁷

“Sudah, di dalam kelas ya belajar bersama, diskusi saat ada masalah dan musyawarah saat ada masalah.” (RKZ.3.05)⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

“Sudah, berdiskusi di dalam kelas saat ada kerja kelompok, diskusi waktu pemilihan ketua kelas juga, dan pemilihan jadwal piket secara adil oleh pengurus kelas.”
(ANM.3.05)⁹⁹

Merujuk hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa mereka telah menerapkan nilai-nilai pokok sila ke-4 pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Jawaban kelima siswa hampir sama yaitu mengenai musyawarah. Dalam pengamalannya, mereka dapat menghargai pendapat orang lain ketika bermusyawarah dan berdiskusi. Selain itu, setiap dari mereka juga turut andil memilih ketua kelas dan penentuan jadwal piket harian bersama.

Peneliti juga mencari tau terkait pengamalan sila ke-5 pancasila dari kehidupan sehari-hari pada kelima siswa tersebut. Jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya dan Adela Nur Maritza adalah sebagai berikut:

“Sudah, saya tidak pernah mengganggu tetangga, apalagi seperti memutar musik sampe larut malam, biasanya tetangga saya yang memutar musik dengan suara yg besar di malam hari, tapi saya sendiri tidak pernah.”
(ABA.3.06)¹⁰⁰

“Sudah, biasanya membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak mengganggu orang lain ketika waktu malam seperti bermain dan membuat keributan.” (AAF.3.06)¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

“Sudah, seperti adil kepada semua teman dan orang yang ada di sekitar kita dalam segala hal, pada waktu malam juga, tidak mengganggu orang-orang sekitar dengan tidak membuat kebisingan.” (AFZ.3.06)¹⁰²

“Sudah, ya berteman dengan semua orang yang memiliki perbedaan dengan kita, dan tidak membedakan dengan orang lain.” (RKZ.3.06)¹⁰³

“Sudah, seperti menghormati keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita, kita juga tidak boleh mengganggu kenyamanan orang saat ia beristirahat di malam hari.” (ANM.3.06)¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dengan kelima siswa terkait dengan sila ke-5 pancasila, dapat disimpulkan bahwa kelima siswa sudah mengamalkan setiap butir Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, jawaban dari contoh pengamalan khusus dari sila ke-5 pancasila yaitu tidak mengganggu tetangga saat malam hari, tidak memutar musik dengan nada yang tinggi, berlaku adil pada semua orang dalam segala hal, dan menjunjung tinggi sikap hormat terhadap hak orang lain.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai orang lain yang berbeda agama dengan dirinya dan mereka sedang melaksanakan ibadah, pertanyaan demikian untuk mengetahui dampak

¹⁰² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Mereka dengan kompak menjawab untuk tidak akan mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan dengan mereka untuk melaksanakan ibadahnya. Berikut jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza:

“Saya tidak akan mengganggu mereka beribadah, soalnya nanti saya bisa dimusuhi, jadi jika mereka beribadah ya dibiarkan atau ditunggu saja begitu, dan tidak ikut ikutan ibadah mereka juga.” (ABA.3.07)¹⁰⁵

“Saya tidak akan membuat keributan, biasanya menunggu teman beda keyakinan yang sedang beribadah, untuk bermain bersama nantinya.” (AAF.3.07)¹⁰⁶

“Iya, saya tidak akan mengganggunya karena kita harus bertoleransi untuk semua agama, sekalipun teman seagama, jika sedang solat maka jangan diganggu.” (AFZ.3.07)¹⁰⁷

“Tidak akan mengganggu, karena tidak baik dan kita harus menghargai mereka yang sedang beribadah.” (RKZ.3.07)¹⁰⁸

“Tidak mengganggunya, karena itu hak mereka dan mereka juga ingin beribadah dengan tenang.” (ANM.3.07)¹⁰⁹

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka dengan terus terang menyatakan tidak akan mengganggu ibadah agama orang lain yang berbeda dengan mereka. Alasan mereka adalah menjunjung tinggi hak, menghargai dan menghormati apa yang orang lain yakini, tanpa perlu ikut campur dalam ibadah mereka.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada kelima siswa tersebut mengenai menolong orang yang berbeda keyakinan dengan mereka dan menyuguhkan sebuah kasus sederhana. Jawaban dari Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza sebagai berikut:

“Iya dibantu, didorong sampe pom bensin, dan mungkin bensin motornya saya yang akan belikan.” (ABA.3.08)¹¹⁰

“Membantunya pastinya, karena dia membutuhkan bantuan walaupun agamanya berbeda. (AAF.3.08)¹¹¹

“Iya bersedia, karena mereka adalah saudara sebangsa, dan jika kita membantu juga akan mendapatkan pahala. (AFZ.3.08)¹¹²

“Membantunya, karena harus saling tolong menolong, walaupun beda keyakinan, itu adalah bentuk kepedulian kita. (RKZ.3.08)¹¹³

¹¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

“Bersedia, karena saya kasihan melihatnya dan membantu itu baik, kita juga tidak akan rugi membantu orang.”
(ANM.3.08)¹¹⁴

Maka dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka akan bersedia menolong siapapun itu dengan maksimal, karena mereka sadar bahwa perbedaan agama, suku, dan ras tidak menghalangi mereka untuk tolong menolong dan berbuat kebaikan pada orang lain.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan masalah pemilihan jadwal piket untuk kelas mereka. Kesimpulan jawaban dari wawancara bersama dengan kelima siswa menunjukkan bahwa ketika menghadapi hal semacam itu, jawaban mereka cenderung hampir sama yaitu menggunakan cara yang adil dalam pemilihan jadwal piket seperti bermusyawarah dan berdiskusi. Mereka berpendapat bahwa dengan cara inilah masalah di dalam kelas dapat segera di selesaikan. Demikian adalah penjabaran jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza:

“Bersedia, karena kan bisa saja anak yang tidak melaksanakan piket nya, kemungkinan ada keperluan mendesak, tapi akan tetap dikenai denda sesuai kesepakatan.” (ABA.3.09)¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

“Tentu dengan melakukan musyawarah, agar muncul pendapat teman-teman untuk menghasilkan mufakat.”
(AAF.3.09)¹¹⁶

“Siap, tentu harus dengan berdiskusi, agar masalah yang ada bisa segera di selesaikan.” (AFZ.3.09)¹¹⁷

“Bersedia, karena orang lain berhak memilih dalam proses pemilihan jadwal piket, harus menjunjung keadilan juga.”
(RKZ.3.09)¹¹⁸

“Bersedia, karena berdiskusi lebih baik daripada memilih sendiri secara sepihak.” (ANM.3.09)¹¹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan perihal adil. Di dalam moderasi beragama, nilai adil adalah salah satu poin inti dalam substansi moderasi beragama. Peneliti mencoba untuk menggambarkan sebuah ilustrasi yang seolah melibatkan mereka menjadi seorang pengadil atau wasit di dalam ilustrasi tersebut. Jawaban dari kelima siswa tersebut sebagai berikut:

“Bisa, soalnya saya itu orangnya bukan yang berat sebelah atau berpihak, sekiranya ada pertandingan dan saya menjadi wasit, saya akan berlaku adil, meskipun disuap ya tidak boleh.” (ABA.3.10)¹²⁰

“Adil, walaupun itu teman saya, karena jika kita tidak berperilaku adil maka kita akan di anggap curang, dan

¹¹⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

agar tidak ada perpecahan dan berat hati oleh kedua belah pihak.” (AAF.3.10)¹²¹

“Tetap adil, karena kita harus bersikap adil dan tidak boleh memilih-milih.” (AFZ.3.10)¹²²

“Berperilaku adil, ya karena harus adil dalam pertandingan supaya tidak ada yang merasa di rugikan.” (RKZ.3.10)¹²³

“Berperilaku adil, karena tidak boleh curang saat menjadi wasit.” (ANM.3.10)¹²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mereka akan senantiasa bersikap adil saat menjadi seorang wasit pertandingan. Walaupun demikian di dalam pertandingan terdapat kerabat ataupun teman yang bertanding, mereka harus bersikap adil untuk kedua pihak yang bertanding agar tidak menimbulkan perpecahan ataupun adanya pihak yang merasa dirugikan.

Peneliti juga menanyakan sebuah ilustrasi bahwa jika mereka menjadi seorang moderator dalam sebuah diskusi, seperti apakah sikap yang seharusnya mereka tunjukkan saat menjadi seorang moderator.

¹²¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹²² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

“Kita kan saat musyawarah itu harus adil ya, jadi harus adil dan mendengarkan pendapat orang lain serta menghormatinya.” (ABA.3.11)¹²⁵

“Biasanya menyetujui pendapat siapapun, karena setiap orang sama haknya.” (AAF.3.11)¹²⁶

“Bersikap tengah-tengah, karena kita harus adil pada semuanya.” (AFZ.3.11)¹²⁷

“Ya, kita sebagai moderator harus menyamaratakan semuanya.” (RKZ.3.11)¹²⁸

“Bersedia, agar diskusinya berjalan dengan lancar dan adil.” (ANM.3.11)¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka dapat bersikap adil dan dapat mendengarkan pendapat semua orang ketika ia dipercaya menjadi seorang moderator. Pada prinsipnya menurut pendapat mereka, bahwa menjadi seorang moderator harus menghormati pendapat siapapun dan menjaga jalannya diskusi agar tetap adil dan lancar.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait perbedaan dua organisasi masyarakat muslim dalam memulai ibadah puasa Ramadhan yang terjadi pada 11 Maret 2024 yang lalu. Mengenai hal tersebut siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad

¹²⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bisa-bisa saja, ya Muhammadiyah puasanya kan lebih dahulu, saya kan NU, jadi walaupun saya belakangan ya tidak apa-apa dan tidak menjadi masalah. Meskipun nantinya Muhammadiyah lebih dulu lebaran ya tidak apa-apa. Bahkan kakek saya Muhammadiyah.” (ABA.3.12)¹³⁰

“Menerima, karena hanya beda lembaga saja, tapi kalo agama islam nya ya sama. Tidak jadi masalah sih, dan saya juga ikut NU.” (AAF.3.12)¹³¹

“Dapat menerima, tidak menjadi masalah buat saya, saya NU, dan tidak masalah dengan perbedaan itu.” (AFZ.3.12)¹³²

“Saya bisa menerima, dan tidak akan menjadi masalah. Saya dan keluarga mayoritas NU dan saya ikut NU saja.” (RKZ.3.12)¹³³

“Menghargai perbedaan tersebut, dan tidak jadi masalah juga.” (ANM.3.12)¹³⁴

Dari hasil wawancara dengan kelima siswa tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa mereka sama sekali tidak mempermasalahkan perbedaan pandangan dan keputusan awal Ramadhan pada umat Islam yang ada di Indonesia. Dari pendapat mereka, mayoritas menyatakan untuk tetap menghargai perbedaan tersebut.

¹³⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹³² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada kelima siswa tersebut mengenai kesediaan mereka untuk mengikuti ritual pokok agama lain dengan alasan menghargai. Berikut jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza:

“Tidak bersedia, soalnya saya teguh sama agama saya sendiri.” (ABA.3.13)¹³⁵

“Tidak bersedia, karena berbeda agamanya dan keyakinannya.” (AAF.3.13)¹³⁶

“Tidak, karena sudah jelas berbeda agama.” (AFZ.3.13)¹³⁷

“Tidak, karena aku muslim dan tidak boleh mengikuti peribadatan agama orang lain.” (RKZ.3.13)¹³⁸

“Tidak, karena berbeda keyakinan dan tidak sesuai dengan tuntunan agama islam.” (ANM.3.13)¹³⁹

Kesimpulan dari jawaban kelima siswa di atas menyatakan bahwa mereka tidak bersedia untuk mengikuti ritual pokok agama apapun selain agama Islam dan dengan alasan apapun. Mereka menyatakan juga bahwa mengikuti ajaran pokok agama lain adalah salah satu penyimpangan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam itu sendiri.

Terkait pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang masih memiliki korelasi dengan pertanyaan

¹³⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

sebelumnya, yakni menolak ajakan untuk mengikuti ritual pokok agama lain. Peneliti memberikan pertanyaan terkait perkataan atau ucapan untuk penolakan ajakan orang lain untuk mengikuti ritual keagamaanya tersebut. Berikut peneliti paparkan jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza:

“Tidak dulu, nanti aku tunggu di depan saja.”
(ABA.3.14)¹⁴⁰

“Mohon maaf saya tidak bisa ikut, karena berbeda keyakinan dan agama.” (AAF.3.14)¹⁴¹

“Maaf, saya tidak bisa mengikuti ritual agamamu, karena tidak di perbolehkan di agama saya.” (AFZ.3.14)¹⁴²

“Maaf, karena aku mau menghormati kamu ibadah, jadi aku tidak bisa ikut.” (RKZ.3.14)¹⁴³

“Maaf, tidak mau, karena itu tidak sesuai dengan agama islam.” (ANM.3.14)¹⁴⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait dengan berteman dengan mereka yang berbeda suku dan juga budaya dengan mereka. Semua ungkapan jawaban yang di sampaikan memberikan sebuah kesan yang begitu positif, Dimana mereka bersedia berteman dengan

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

siapapun sekalipun suku serta budayanya memiliki perbedaan.
Demikian jawaban dari wawancara kelima siswa tersebut:

“Bersedia, soalnya kan tadi memang harus adil dan tidak membedakan siapapun.” (ABA.3.15)¹⁴⁵

“Bersedia, karena semua orang sama saja, agar memiliki teman yang banyak, bisa bergaul dengan teman-teman yang berbeda suku, seru juga bisa sambil belajar budaya yang lainnya.” (AAF.3.15)¹⁴⁶

“Bersedia, karena tidak boleh tebang pilih dalam memilih teman.” (AFZ.3.15)¹⁴⁷

“Bersedia, karena semua orang sama saja.” (RKZ.3.15)¹⁴⁸

“Bersedia, karena sebagai bentuk menghargai perbedaan antar suku.” (ANM.3.15)¹⁴⁹

Maka dari itu kesimpulan dari jawaban wawancara di atas menunjukkan bahwa mereka bersedia untuk berteman dengan orang lain yang berbeda suku dan budaya dengan mereka. Bahkan ada dari mereka yang menanggapi positif pertemanan beda suku dan budaya ini karena menurutnya hal tersebut dapat membantunya lebih mudah untuk belajar dan mengetahui budaya-budaya lain.

Selanjutnya peneliti menanyakan contoh fenomena ketika terjadi perdebatan dan perbedaan pendapat antar temannya, cara apa

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

yang mereka lakukan untuk menyelesaikan hal tersebut. Dari hasil wawancara dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa mereka akan memilih untuk melerai dan mendiskusikan permasalahan yang ada di dalam perdebatan atau perbedaan pendapat kedua belah pihak tersebut, jawaban lengkap kelima siswa tersebut sebagai berikut:

“Saya akan menggunakan musyawarah untuk menyelesaikannya secara baik-baik dan tidak menghina pendapat orang lain, dan ditengahi supaya semuanya tenang.” (ABA.3.16)¹⁵⁰

“Tentu saya akan memisahkannya, memberi saran dan masukan untuk tidak berdebat.” (AAF.3.16)¹⁵¹

“Saya akan melerainya, agar tidak terjadi masalah yang lebih besar nantinya.” (AFZ.3.16)¹⁵²

“Melerainya, dan diskusikan apa akar permasalahannya.” (RKZ.3.16)¹⁵³

“Saya akan menggunakan diskusi, diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.” (ANM.3.16)¹⁵⁴

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang keteladanan. Peneliti mengajukan pertanyaan, “Sudahkah mereka menjadi teladan untuk orang sekitarnya?”. Jawaban dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza:

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁵¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

“Kayaknya tidak, karena saya lebih sering dirumah, dan teman saya itu itu saja, tapi mengajak teman untuk salat pernah, mengajak teman ngaji juga pernah.” (ABA.3.17)¹⁵⁵

“Sudah pernah mencontohkan beribadah, pernah mengajak teman salat, biasanya mencontohkan membaca Al-Qur’an bersama adik saya. Atau bersama teman saya.” (AAF.3.17)¹⁵⁶

“Sudah, membantu kerja bakti, mengajak teman salat berjamaah.” (AFZ.3.17)¹⁵⁷

“Sudah, seperti menasehati teman, memarahi teman yang malas untuk masuk sekolah karena itu tidak baik.” (RKZ.3.17)¹⁵⁸

“Belum pernah.” (ANM.3.17)¹⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Sebagian besar dari mereka sudah pernah memberikan teladan kepada lingkungan sekitarnya, baik di ruang lingkup yang kecil seperti keluarganya, maupun ruang lingkup yang lebih besar bersama masyarakat. Namun, ada salah satu siswa yang mengaku bahwa dirinya belum pernah memberikan teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Kemudian persoalan terakhir, penulis juga menanyakan terkait seberapa jauh mereka mengenal bangsanya sendiri dan sudahkah mereka mencintai bangsanya. Demikian penulis sajikan

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

jawaban selengkapnya dari siswa Ahmad Brave Amurahman, Alfa Akbar Fahrezy, Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Rayya Khadziya Zakiya, dan Adella Nur Maritza:

“Saya mengenal Indonesia dengan banyak pulaunya, memiliki banyak suku, ras dan agama yang berbeda, dan dengan semboyan Pancasila serta Bhineka Tunggal Ika (ABA.3.18). Mungkin sudah, karena saya sudah cinta dengan Indonesia. (ABA.3.19).”¹⁶⁰

“Lumayan jauh, Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai suku bangsa dan banyak pulaunya. Indonesia juga memiliki budaya yang sangat banyak, adat istiadat dan perbedaan orang-orangnya. Warna bendera Indonesia merah putih (AAF.3.18). Sudah, biasanya dengan menjaga lingkungan (AAF.3.19).”¹⁶¹

“Saya sedikit banyak mengetahui tentang Indonesia, Indonesia di masa lalu pernah di jajah Belanda selama 350 tahun. Indonesia mempunyai banyak macam rempah-rempah, memiliki lingkungan yang bersih dan hijau, memiliki pedoman Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila (AFZ.3.18). Sudah, seperti saat menonton pertandingan Indonesia dan apabila Indonesia kalah, saya sedih (AFZ.3.19).”¹⁶²

“Lumayan jauh, mengetahui Pancasila, mengetahui lambing negara, mengenal presiden-presidennya dan warna benderanya (RKZ.3.18). Sudah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera dan datang ke sekolah tepat waktu (RKZ.3.19).”¹⁶³

“Lumayan, Indonesia itu memiliki lautan yang begitu luas, memiliki suku dan budaya yang beragam. Indonesia dahulu pernah dijajah Belanda dan Jepang (ANM.3.18). Sudah cinta, seperti mengormati dan menghargai orang lain (ANM.3.19).”¹⁶⁴

Maka kesimpulan dari wawancara di atas menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih ragu akan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

¹⁶¹ Wawancara dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

¹⁶² Wawancara dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

¹⁶³ Wawancara dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

pengetahuannya tentang Indonesia secara baik atau kurang. Namun, mereka mampu menyebutkan hal yang cukup umum mengenai Indonesia. Seperti keragaman suku dan budayanya, perbedaan agamanya, warna benderanya, lambing negaranya, dan bahkan ada yang menyebutkan bahwa Indonesia di masa lalu pernah dijajah Belanda dan Jepang. Selain itu, ketika penulis bertanya mengenai sudahkah mereka mencintai bangsanya, mereka semuanya menjawab sudah mencintai bangsanya dan memberikan contoh singkat yang menjadi bentuk implementasi mereka masing-masing dalam mencintai bangsanya. Bentuk kecintaan mereka kepada bangsanya itu seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera di hari senin, menjaga lingkungan sekitar, dan menghormati serta menghargai siapapun di sekitarnya.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MI Miftahul Ulum Batu dilakukan melalui pembelajaran formal di dalam kelas ataupun kegiatan pembiasaan di luar kelas. Seperti materi moderasi beragama yang diselipkan oleh guru saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, penyampaian paham moderasi beragama saat upacara bendera, saat kultum pagi di hari jumat, dan bahkan pada saat pelaksanaan pondok Ramadhan. Adapun nilai-nilai yang coba ditanamkan dari semua proses tersebut diantaranya adalah tasamuh, toleransi, adil dan nasionalisme (muwatanah). Selain itu, menurut sudut pandang guru Akidah Akhlak, dampak dari penanaman nilai-

nilai moderasi beragama tersebut lebih kepada mulai terbentuknya dasar keimanan yang moderat dan sikap sosial yang positif pada siswa. Hal ini akan terus berkesinambungan dikarenakan pembentukan nilai moderasi beragama sebagai karakter pada diri seorang siswa, diperlukan waktu yang cukup lama dan pengawasan yang baik. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat dan jawaban mereka terkait dengan dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Terkait dengan hasil wawancara, meskipun penelitian ini mengacu pada anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, namun hasil yang diperoleh terbilang cukup positif dan menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari pentingnya nilai toleransi tasamuh pada setiap perbedaan yang ada di Indonesia. Sementara itu, mereka juga sudah cukup baik dalam mengenali negaranya dengan sangat baik walaupun masih pada taraf universal atau dasar. Mereka terbiasa menyelesaikan sebuah persoalan melalui musyawarah dan diskusi baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menjadi seorang moderator dan wasit mereka mampu untuk bersikap bijak dan adil. Kemudian ketika ada orang yang berbeda keyakinan mengajaknya untuk beribadah pada ritual pokok keagamaannya, mereka akan segera menolak dan memberikan jawaban atas penolakan tersebut dengan sangat baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keragaman yang cukup banyak, salah satunya yaitu keragaman agama. Terdapat enam agama yang resmi diakui di negara Indonesia, di antaranya adalah Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini akan senantiasa indah ketika ada toleransi. Bagaimana menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati setiap perbedaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tentu menjadi tantangan sendiri bagi setiap warga Indonesia. Tidak jarang kita mendengar konflik dan gesekan yang terjadi ditengah masyarakat dimulai dari perselisihan dengan substansi keagamaan, hal inilah yang patut di waspadai sebagai ancaman besar perpecahan di dalam bingkai bangsa Indonesia itu sendiri.

Maka dari itu, Moderasi beragama adalah salah satu sikap dan pedoman yang digaungkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Republik Indonesia sebagai perantara untuk menciptakan masyarakat plural yang moderat.¹⁶⁵ Menurut Nurcholish Madjid, moderasi beragama mengandung arti yang jelas untuk menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan sosial. Artinya, seseorang harus mampu memahami prinsip-prinsip agama secara mendalam namun juga harus memahami konteks zaman dan tempatnya. Dalam konteks Indonesia yang plural, moderasi beragama juga menerima

¹⁶⁵ Inneu Mutiara Mudrikah, Tika Prihatiningsih, and Yazhra Azmi Ahady, *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*, Kementerian Agama RI, 2023.

keberagaman dan membangun dialog antar agama yang harmonis.¹⁶⁶ Di dalam Konferensi Tingkat Tinggi Ulama dan cendekiawan muslim sedunia yang dilaksanakan di kota Bogor dan menurut M. Bagus Azmi terdapat Tujuh butir nilai-nilai dalam paradigma Islam Moderat, Ketujuh butir tersebut adalah tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, islah, qudwah, dan muwatanah.¹⁶⁷ Sementara itu, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ada empat nilai yang ditanamkan di MI Miftahul Ulum Batu, hal ini belum dapat berjalan maksimal sesuai dengan 7 nilai-nilai moderasi beragama yang ada dikarenakan moderasi beragama belum masuk kedalam kurikulum yang ada di madrasah, dan nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui materi yang diselipkan dan di korelasikan dengan moderasi beragama saat pembelajaran berlangsung.

Sikap tasamuh atau toleransi merupakan salah satu nilai yang begitu penting untuk ditanamkan pada bangsa yang penduduknya majemuk seperti negara Indonesia. Nilai ini perlu ditanamkan untuk meredam sikap radikal dan sikap intoleran lainnya pada setiap individu serta menghindari perpecahan yang terjadi di tengah masyarakat. Kemudian terdapat nilai i'tidal atau adil, adil merupakan prinsip yang mendasar dalam menjalankan moderasi beragama. Sikap adil yang dimiliki oleh seseorang mampu membuatnya bijak dalam menyikapi perbedaan yang ada di sekitarnya dan cenderung tidak mengedepankan arogansi dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya nilai muwatanah atau nasionalisme, nilai ini sangat penting untuk turut menjaga diri

¹⁶⁶ Made Saihu, Pedidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), p.16–34.

¹⁶⁷ Dwi Rahmawati, Subandi Subandi, and Siti Roudhotul Jannah, Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1.2 (2023), p.197–214.

dan bangsa dari segala isu persoalan yang ada, dan tentu sikap ini tidak akan ditemukan pada oknum kelompok Islam yang radikal. Rasa cinta tanah air dan sikap menghargai perbedaan akan timbul jika di dalam diri seseorang sudah tertanam nilai muwatanah.¹⁶⁸ Selanjutnya ada nilai syura, nilai syura ini sangat penting untuk ditanamkan karena nilai ini mencerminkan nilai-nilai demokratis dan partisipatif dalam pembuatan keputusan, Dimana semua orang berhak aktif terlibat dalam mendiskusikan sesuatu dan mencari solusi atas berbagai masalah yang ada ditengah masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya moderasi beragama merupakan sikap berimbang dan tidak berat sebelah kepada suatu hal, tidak cenderung mengarah pada satu golongan saja dalam segi perbedaan tetapi dapat bersifat pertengahan dalam menyikapi sesuatu. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu adalah nilai tasamuh, I'tidal atau adil, syura dan muwatanah.

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu

Penanaman nilai merupakan serangkaian proses dalam pembentukan karakter dan kebiasaan pada diri seseorang melalui pengarahannya, pembinaan dan bimbingan agar terbentuk pada pribadi seseorang sebuah penguasaan dan penghayatan secara mendalam akan suatu nilai, sehingga nantinya dapat terimplementasikan dalam tingkah laku dan sifat sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁶⁸ Moch Faizin Muflich and Binti Nurhayati, Internalisasi Nilai Moderat Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 5.3 (2022), 427–439.

Adapun hasil yang ditemukan peneliti mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu, di temukan bahwa proses penanaman dilakukan melalui pembiasaan sederhana, seperti bagaimana menghargai dan menghormati teman, bersikap jujur kepada siapapun, peduli terhadap sesama dan sikap-sikap terpuji yang lainnya. sebagaimana yang dinyatakan oleh Nurcholish Madjid, bahwa proses penanaman nilai moderasi dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti menjaga lingkungan, menolong teman ketika ia kesusahan, bersikap peduli terhadap sesama, dan sebagainya, dengan harapan dapat membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat memiliki sikap yang moderat.¹⁶⁹

Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa proses penanaman nilai moderasi beragama di mulai dengan pembiasaan hal-hal kecil seperti membantu teman yang kesusahan, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan lain sebagainya. Diharapkan dari pembiasaan hal-hal kecil ini, siswa dapat terbentuk karakternya menjadi pribadi yang memiliki sikap yang moderat.

Selain dari pembiasaan hal-hal kecil, di dalam pembelajaran akidah akhlak juga terdapat materi tasamuh atau toleransi, sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak menurut KMA No.183 tahun 2019, terdapat aspek akhlak terpuji yang salah satu materinya membahas terkait dengan tasamuh. dalam menyampaikan materi, guru akidah akhlak memulai pembelajaran seperti biasanya dengan berdoa bersama, memberikan apersepsi pada siswa, selanjutnya memulai penjelasan materi tasamuh dengan

¹⁶⁹Dwi Rahmawati, Subandi Subandi, and Siti Roudhotul Jannah, Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1.2 (2023), p.211

penjelasan singkat disertai dengan contoh-contoh sederhana mengenai tasamuh. selain itu pendidik juga seringkali memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya pemahaman moderasi beragama melalui *Sharing* dengan para siswa mengenai perilaku keseharian mereka di sekolah. Selain itu, dikarenakan para siswa masih dalam tingkatan sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, maka nilai tasamuh ini sendiri di kolaborasikan oleh guru akidah akhlak dalam bentuk quiz-quiz yang kemudian di selesaikan oleh para siswa agar mereka dapat mengerti arti dasar dari nilai tasamuh.

Sementara itu, dalam proses penanaman nilai adil atau i'tidal, guru Akidah Akhlak mengorientasikan dirinya sendiri sebagai seorang teladan bagi para siswanya. Misalnya, saat datang ke sekolah, guru datang lebih awal dan siap menyambut siswanya di halaman sekolah untuk bersalaman. Dengan pembiasaan teladan demikian secara terus menerus, maka siswa perlahan akan menirukan apa yang ia lihat dari seorang guru yang ia teladani. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Stenberg, Jarvin dan Reznitskaya. Menyatakan, Teladan yang ditunjukkan oleh seorang pendidik memiliki dampak yang lebih kuat daripada kata-kata yang terus menerus di ucapkan . Hal ini sesuai dengan pesan sebuah hadits yang menyatakan, “*lisanul hal afsahu min lisani maqal.*” Artinya, keteladanan melalui tindakan memberi pengaruh lebih besar dibanding penjelasan lisan. Hal ini karena karakter merupakan perilaku (*behaviour*), bukan teori pengetahuan untuk dapat diinternalisasi oleh siswa, maka penanaman karakter harus diteladankan bukan sekedar diajarkan.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono, Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter, *UCE Journal*, 2.1 (2017), 49–60.

Sementara itu, dalam konteks penanaman nilai muwatanah pada siswa, program MI Miftahul Ulum Batu mengharuskan para siswa untuk mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Selain itu, pihak sekolah juga menanamkan nilai muwatanah ini melalui literatur-literatur kewarganegaraan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada siswa bagaimana perjuangan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan dan senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap nasionalisme pada diri seorang siswa.

Selanjutnya, upaya lain yang dilakukan oleh MI Miftahul Ulum Batu dalam mengenalkan paham moderasi beragama melalui beberapa kesempatan atau kegiatan. Seperti upacara hari senin, kegiatan kultum di hari jumat, dan Pondok Ramadhan. Di dalam kegiatan ini biasanya pihak sekolah mendatangkan pengisi ceramah dari para tokoh masyarakat, atau bahkan menjadwalkan guru yang akan menyampaikan pesannya kepada siswa.

Terkait dengan hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama selain dari belum tersedianya kurikulum yang secara khusus membahas moderasi beragama, hambatan lain juga datang dari kurang kritisnya siswa dan kurangnya minat belajar siswa yang dialihkan oleh pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, dalam hal ini *Gadget* atau *Game Online*, yang mengakibatkan siswa tidak fokus memperhatikan saat guru sedang mengajar di dalam kelas. Selain itu perilaku *bullying* juga menjadi sebuah hambatan yang serius dalam proses penanaman nilai moderasi beragama dikarenakan perilaku ini menyebabkan emosional siswa dapat

terganggu di dalam pembelajaran dan cenderung tidak fokus memperhatikan guru ketika di dalam kelas.

Mengacu pada paparan data diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa proses penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu dilakukan melalui pembiasaan hal-hal kecil yang tentunya dibantu oleh program-program sekolah yang berkaitan dengan moderasi beragama. Hal-hal kecil ini seperti bersikap jujur, peduli terhadap sesama, menjaga lingkungan, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Untuk penanaman nilai tasamuh sendiri dijalankan melalui pembelajaran di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikarenakan materi tasamuh ini terdapat di dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sementara nilai adil atau i'tidal ditanamkan oleh guru kepada siswa melalui arahan dan teladan dari sang guru. Sedangkan nilai syura, ditanamkan oleh guru melalui akselerasi pembelajaran di dalam kelas yang mengedepankan pembelajaran dengan sistem diskusi dan musyawarah. Misalnya diskusi pembelajaran dengan metode kelompok atau bahkan musyawarah di dalam kelas untuk menentukan ketua kelas. Selanjutnya, nilai nasionalis atau muwatanah ditanamkan pada diri siswa melalui program upacara bendera di hari senin maupun melalui apersepsi guru dengan siswa di dalam kelas.

Selain itu pihak madrasah juga mengupayakan pemahaman moderasi beragama ini melalui beberapa kesempatan atau kegiatan. Misalnya, pada saat upacara setiap hari senin, kegiatan kultum di hari jumat, dan pondok Ramadhan. Sementara itu terkait dengan hambatan yang dihadapi dalam proses penanaman moderasi beragama di MI Miftahul Ulum Batu adalah belum

adanya kurikulum khusus terkait moderasi beragama dan kurang kritisnya siswa karena distraksi negatif dari perkembangan teknologi yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di dalam kelas.

C. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu

Hasil yang peneliti temukan dalam penelitian ini menyatakan, bahwa implikasi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan perubahan sikap sosial yang positif pada siswa, dan mulai terbentuknya dasar keimanan yang moderat, demikian yang disampaikan menurut sudut pandang guru Akidah Akhlak. Hal ini terjadi karena untuk menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seorang siswa, dibutuhkannya waktu dan pengawasan yang cukup intens. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Carol Dweck bahwa dia menekankan pentingnya membantu anak mengembangkan mindset pertumbuhan melalui bimbingan dan pengawasan, hal ini membantu anak-anak belajar mengatasi masalah dan mengembangkan ketahanan mental.¹⁷¹

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui dampak nyata penanaman nilai-nilai tersebut. hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menghargai dan menghormati keberagaman perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai apapun bentuk keberagaman di Indonesia. Selain itu, dalam proses yang terjadi di lapangan juga menunjukkan bahwa mereka juga akan mau berteman dengan siapa saja. mereka juga tidak akan

¹⁷¹ Dahrin Sajadi, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 16–34.

memandang warna kulit, asal, kondisi ekonomi dan bahasa yang digunakan. Disamping itu, mereka juga tidak akan mengganggu peribadatan seseorang yang berbeda keyakinan dengan mereka. Mereka juga sangat bersedia untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan walaupun mereka berbeda keyakinan dan tidak saling mengenal. Contoh lainnya mereka tunjukan dengan menerima dan menghargai perbedaan yang terjadi pada umat muslim mengenai keputusan jatuhnya awal puasa Ramadhan pada tahun ini. Mereka juga mengetahui bahwa Islam memiliki beberapa kelompok dan mereka pun menghargai perbedaan keputusan tersebut.

Implikasi dari nilai adil yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak sendiri ditunjukan dengan perilaku saat mereka harus menjadi seorang wasit dan harus bersikap adil meskipun yang bertanding adalah kerabat terdekat mereka ataupun tim kebanggaannya. Mereka berpendapat bahwa menjadi seorang wasit harus menjunjung tinggi sikap professional karena hal ini adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan. Sementara itu, mereka juga dapat memposisikan diri sebagai penengah saat dipercaya menjadi moderator dalam sebuah diskusi. Mereka akan senantiasa menghargai setiap pendapat dari teman-temannya dan berusaha untuk bersikap adil bagi semua pihak. Selain itu mereka juga menerapkan sikap adil ini sesuai dengan cerminan Pancasila sila ke-5. Cerminan dari mereka pada sila tersebut adalah dengan menghargai penuh hak-hak yang dimiliki oleh orang lain sekalipun terdapat perbedaan latar belakang diantara mereka.

Selain itu, mereka juga sudah mencintai negaranya dan mengenali bangsanya dengan cukup baik. hal tersebut mereka tunjukan dengan turut serta

menjaga lingkungan, mengikuti upacara bendera, datang tepat waktu ke sekolah, dan menghargai siapapun di dalam keberagaman bangsa Indonesia. Mereka terbiasa menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dan musyawarah bersama untuk memperoleh solusi terbaik. Ketika mereka dipercaya menjadi seorang wasit dan moderator, mereka mampu untuk berlaku adil dan bijak. Selain itu, mereka juga akan menolak dengan penolakan yang sangat baik jika ada orang yang beragama lain mengajaknya untuk beribadah bersama.

Moderasi beragama pada realitanya sudah tercermin dari sikap yang ditunjukkan oleh para siswa MI Miftahul Ulum Batu. Sebagaimana hasil dari KTT Ulama dan cendekiawan muslim sedunia yang dilaksanakan di kota bogor dan menurut M. Bagus Azmi terdapat 7 butir nilai-nilai dalam paradigma Islam moderat. Tawassuth, i'tidal, syura, tasamuh, qudwah, islah, dan muwatanah adalah tujuh butir nilai Islam moderat.¹⁷² Dari semua butir tersebut, dapat dilihat bahwa siswa MI Miftahul Ulum Batu telah mengimplementasikan nilai tasamuh, i'tidal, syura dan muwatanah. Mereka menunjukkan bahwa keempat nilai yang sudah ditanamkan oleh guru akidah akhlak mampu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu mulai terlihat memiliki pemahaman dasar yang sangat baik. hal ini terjadi karena proses yang dijalankan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan secara

¹⁷² Elis Teti Rusmiati, 'Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang', *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2020), 8–13.

intensif pada siswa, meskipun tentunya hal ini membutuhkan waktu dan proses yang tidak instan untuk menjadikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai karakter yang melekat pada diri siswa. Sementara itu, hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa menunjukkan dampak dari keempat nilai yang ditanamkan. *Pertama*, nilai tasamuh ditunjukkan dengan sikap mereka yang siap untuk berteman dengan siapapun walaupun memiliki perbedaan dari segi sosial, budaya, dan keagamaan. Mereka pun mengatakan dengan lugas bahwa tidak akan mengganggu temannya yang sedang beribadah dengan keyakinan yang berbeda. Walaupun mereka masih tergolong siswa tingkat madrasah ibtidaiyah, namun mereka sudah menyadari jika sebenarnya Islam di Indonesia memiliki beberapa kelompok, dan mereka telah menghargai perbedaan yang ada. Hal ini mereka tunjukkan saat adanya perbedaan keputusan jatuhnya awal Ramadhan. *Kedua*, dampak penanaman nilai I'tidal atau adil ditunjukkan oleh mereka ketika dipercaya menjadi seorang wasit pertandingan yang harus bersikap *professional* dan adil. Walaupun di dalam pertandingan tersebut terdapat kerabat dekat ataupun tim yang ia banggakan. Dampak lainnya mereka tunjukkan saat menjadi seorang penengah atau moderator bagi teman-temannya yang sedang dalam perdebatan saat jalannya diskusi. Mereka akan senantiasa menghargai apapun pendapat teman-temannya dan mencoba untuk mencari solusi terbaik untuk semua, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Selain itu mereka juga menerapkan sila ke-5 pancasila yang di wujudkan dalam bentuk sikap adil. Cerminan sikap adil ini diterapkan dengan menghargai hak-hak yang dimiliki orang lain, bersikap adil terhadap temannya yang memiliki perbedaan latar belakang sekalipun. *Ketiga*, dampak dari penanaman nilai

syura ditunjukkan saat mereka memecahkan masalah pemilihan jadwal piket ataupun persoalan lainnya dengan cara berdiskusi bersama dengan teman-temannya. Hal tersebut mereka lakukan untuk memperoleh hasil dan solusi terbaik untuk semua pihak. *Keempat*, dampak dari penanaman nilai muwatanah adalah dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang dilaksanakan oleh pihak madrasah, dan menghargai perbedaan apapun di tengah keberagaman bangsa Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penguuraian dan penjelasan bab-bab sebelumnya serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang penulis paparkan dalam bab IV mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Nilai moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Batu adalah nilai toleransi atau tasamuh, nilai adil atau i'tidal, nilai syura, dan nilai muwatanah atau nasionalisme.
2. Proses penanaman nilai moderasi melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut, nilai tasamuh ditanamkan melalui proses pembelajaran (KBM) di dalam kelas. Sementara nilai adil atau i'tidal ditanamkan melalui guru secara langsung dengan memberikan contoh atau teladan bagi siswanya, nilai syura ditanamkan melalui diskusi dan musyawarah di dalam kelas. Sedangkan nilai muwatanah atau nasionalisme ditanamkan pada diri siswa melalui program upacara bendera di hari senin dan pembelajaran kewarganegaraan di dalam kelas. Cara alternatif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yakni dengan pembiasaan dari hal hal sederhana/kecil. Selain itu pihak madrasah juga berupaya mengenalkan paham moderasi beragama

melalui kegiatan seperti pondok Ramadhan, upacara bendera di hari senin dan kultum jumat.

3. Implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak menurut sudut pandang seorang guru, menunjukkan perubahan positif pada sikap sosial siswa. Hal ini karena diperlukannya waktu dan pengawasan yang intensif untuk dapat menjadikan nilai-nilai moderat sebagai karakter pada diri seorang siswa. Selain itu, dari pihak siswa sendiri, implikasi dari penanaman ketiga nilai tersebut sudah ditunjukkan melalui sikap menghargai keberagaman yang ada, mereka mau berteman dengan siapa saja meskipun berbeda latar belakang, bersikap bijak dan adil ketika mereka dipercaya menjadi seorang wasit maupun moderator. Mampu mencerminkan sikap sila ke-5 dari Pancasila. Sedangkan implikasi penanaman nilai muwatanah ditunjukkan mereka dengan mengikuti upacara bendera dan tepat waktu saat datang ke sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan untuk mempertahankan kegiatan dalam upaya menanamkan paham moderasi beragama.
2. Bagi guru diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan literasi terkait nilai-nilai yang ditanamkan kepada para siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mendalami lebih banyak referensi terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dan lengkap dari sisi keilmuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rahman, Rahmat, Konsep Keadilan Dalam Al-Quran, *Nukhbatul 'Ulum*, 2.1 (2016), 167–75 <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.12>
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakhir Media Press, 2021)
- Abidin, Zaenal, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur), *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 8.5.2017, 2022, 1–108 <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/42692>
- Afifatuazzahro, Nur, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 1–93 <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26623>
- Afiyanti, Yati, Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.2 (2008), 137–41 <https://doi.org/10.7454/JKI.V12I2.212>
- Ajib Hermawan, M, Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), 31–43 <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>
- Akhmadi, Agus, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45–55
- Ali, Sabrina Salsabilla, Muhammad Imamul Muttaqin, Sabrina Salsabilla Ali, and Muhammad Imamul Muttaqin, The Urgency of Learning The Islamic Faith In Shaping Students' Religious Character, *Al-'Adalah*, 25.1 (2022), 115–24 <https://doi.org/10.35719/aladalah.v25i1.288>
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani, Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.1 (2023), 1–9 <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azmi, Muhammad Bagus, Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019, 1–145 <http://etheses.uin-malang.ac.id/16819/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/16819/1/15110190.pdf>
- Banna, Andi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16.1 (2019), 101–7 <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/7/6>
- Choirun Lailatul, Umma, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada

- Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 13.5.2022, 2022, 1–94 <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/37056>
- Darmayanti, Darma, and Maudin Maudin, Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial, *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 40 <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Dawing, Darlis, Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Multikultural, *Rausyan Fikr*, 13.2 (2017), 225–55 <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>
- Dokumentasi MI Miftahul Ulum Batu didapatkan dari guru Akidah Akhlak, 1 April 2024.
- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri, Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad, *Religions*, 13.5 (2022), 451 <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Fikri, Miftahul, Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.2 (2019), 76–91 https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.110
- Habibie, Lukmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng, Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 1.1 (2021), 121–247 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Hasan, Mustaqim, Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa, *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 111–23 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Hidayat, Ajat, and Rini Rahman, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang, *Islamika*, 4.2 (2022), 174–86 <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>
- Hikmah, Faiqatul, Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2020), 1–15 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Islamy, Athoillah, Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia, *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5.1 (2022), 48–61 <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 2019, pp. 28–29 <https://mtsalfakhriyahbta.ponpes.id/read/37/osim>
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif, Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila, Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 137–48 <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>
- M Rizki, Zuliyah, Peran Universitas Al-Azhar Dalam Mempromosikan Narasi

- Islam Wasatiah Di Indonesia Tahun 2011-2020, *Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 2023, 1–50 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Mekarisce, Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Miftakhurrohman, M, Yazida Ichsan, Aldi Al Huasaini, and Muhammad Maulidan Anshori, Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak, *Jurnal Al-Hikmah*, 3.2 (2021), 182 <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1399>
- Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak, *KURIOSITAS: Media Komunikasi Dan Keagamaan*, 11.2 (2018), 176–88 <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Muflich, Moch Faizin, and Binti Nurhayati, Internalisasi Nilai Moderat Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 5.3 (2022), 427–39 <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>
- Muslim, Abu, and Wilis Werdiningsih, Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger), *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2023), 29–42 <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>
- Mutawakkil, Mochamad Hasan, Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib, *Tesis*, 2020, 1–124 <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>
- Mutiara Mudrikah, Inneu, Tika Prihatiningsih, and Yazhra Azmi Ahady, *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*, Kementerian Agama RI, 2023 https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989
- Nisa, Khaerun, Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama Di Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan, *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7.1 (2021), 19–35
- Nur Rohmah, Anifatul, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 24.8.2022, 2022, 1–68 <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/40286>
- Nurdin, Fauziah, Islam Dan Konsep Keseimbangan Dalam Lini Kehidupan, in

Proceedings Icis 2021, 2022, 1, 509–19 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12702>

Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, ‘Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil), *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017), 679–86 <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>

Pusdatin Kemendikbudristek, 2024 <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60721011>

Qowim, Abdul, Yuni Suprpto, and Dany Miftah M. Nur, Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati, *Tunas Nusantara*, 2.2 (2020), 242–48 <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>

Quran Kemenag In Word Surah Al-Baqarah Ayat, 2019

Raco, J R, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Arita L and J B Soedarmanta (PT Grasindo, 2010)

Rahmawati, Dwi, Subandi Subandi, and Siti Roudhotul Jannah, Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1.2 (2023), 197–214 <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.595>

Rahmelia, Silvia, Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Narasi Konflik Beragama, *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 45–54 <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1288>

Riyanto, Ridho, Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrasah), in *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2022, II, 61–78 <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0ARidho>

Rusmiati, Elis Teti, Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, *PARAHITA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2020), 8–13 <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i1.38>

Saihu, Made, Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 16–34 <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.151>

Sajadi, Dahrun, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 16–34 <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>

Sari, Devi Indah, Ahmad Darlis, Irma Sulistia Silaen, Ramadayanti Ramadayanti, and Aisyah Al Azizah Tanjung, Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia, *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2202–21

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>

Sholihuddin, Muh, Fiqh Al-Muwāṭanah: Nahdlatul Ulama's Interpretation About Citizenship, *Millah: Journal of Religious Studies*, 21.1 (2021), 149–82 <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss1.art6>

Somantri, Gumilar Rusliwa, Memahami Metode Kualitatif, *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9.2 (2005), 57–65 <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Suhadi, Zainal Abidin Bagir, Samsul Maarif, Achmad Munjid, Gregory Vanderbilt, Mohammad Iqbal Ahnaf, and others, *Studi Agama Di Indonesia: Refleksi Pengalaman*, ed. by Samsul Maarif, 2016 www.crcs.ugm.ac.id

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Sukidal, Nindia, Dinda Marlina, and Septi Anawati, Meninjau Kembali Inovasi Dan Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak, *An-Nahdhah Journal*, 15.1 (2022), 23–37 <https://jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/108>

Suryawati, Dewi Prasari, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 309–22 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1218>

Sutrisno, Edy, Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas Islam*, 12.2 (2019), 323–48 <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>

Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono, Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter, *Untirta Civic Education Journal*, 2.1 (2017), 49–60 <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>

Wawancara Dengan Adella Nur Maritza, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.23 WIB.

Wawancara Dengan Ahmad Brave Amurahman, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB.

Wawancara Dengan Ahmad Fahri Zhafran El-Choir, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.45 WIB.

Wawancara Dengan Alfa Akbar Fahrezy, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 11.23 WIB.

Wawancara dengan bapak Suparsi S.Pd, Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.57 WIB

Wawancara Dengan Ibu Riski Ayu, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.42 WIB.

Wawancara Dengan Rayya Khadziya Zakiya, Senin, 18 Maret 2024, Pukul 12.04 WIB.

Website MI Miftahul Ulum Batu, 2023 <https://mi-miftahululum-batu.sch.id>

[accessed 18 April 2024]

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*, 2018

Wirasaputra, Fahmi, *Pra Observasi*, 2023

Yuliani, Wiwin, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*, 2.2 (2018), 83–91
<https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 745/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra
NIM	: 200101110042
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Anjukan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NID. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KOTA BATU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Jl. Dorowati 01 – Jl. Sutan Hasan Halim – Jl. KH. Agus Salim 06 Sisir, Kota Batu

TERAKREDITASI "A" (0341) 511802 - 592766 ☎

mi.miftahululum.batu1927@gmail.com 📧

www.mi-miftahululum-batu.sch.id 🌐

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIMU/393/B-2.A-1/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd
NIP : 19670214 201001 1001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LALU MUHAMMAD FAHMI WIRASAPUTRA
NIM : 200101110042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada bulan Maret s.d Mei 2024 di MI Miftahul Ulum Batu.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 Mei 2024
Kepala Madrasah

SUPARSI, S.Pd
NIP. 19670214 201001 1001

Lampiran III: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah-akhlak di MI Miftahul Ulum Batu?	Guru Akidah Akhlak	a. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran akidah-akhlak berlangsung? c. Kira-kira buku apa saja yang bapak/ibu jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini?	Wawancara
		Kepala Sekolah	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MI Miftahul Ulum Batu? c. Buku pedoman apa yang bapak gunakan dalam pemahaman terkait moderasi beragama ini?	Wawancara
2.	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu?	Guru Akidah Akhlak	a. Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak? b. Apakah terdapat hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?	Wawancara
		Kepala Sekolah	a. Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan	Wawancara

			nilai-nilai moderasi beragama? b. Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut apakah ada kendala/ hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah?	
3.	Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Batu?	Guru Akidah Akhlak	a. Dari sisi seorang pendidik, kira-kira dampak apa yang terjadi pada siswa setelah bapak/ibu memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?	Wawancara
		Siswa	a. Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada di sekitar anda? b. Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Misalnya, menghormati tetangga/teman yang berbeda kepercayaan dengan anda, bersikap toleransi terhadap mereka yang memiliki perbedaan keyakinan dengan anda. c. Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu,	Wawancara

			apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit hitam/ putih dalam pergaulan sehari-hari. d. Sila ke-3 Pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras. e. Sila ke-4 Pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Terkait sila tersebut sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas. f. Sila ke-5 Pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang	
--	--	--	--	--

			dapat menimbulkan kebisingan kepada tetangga anda. g. Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menanggungnya? h. Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin, apakah anda bersedia membantunya? i. Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara berdiskusi/bermusyawarah Bersama? j. Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang diikuti oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak? k. Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi? l. Kemarin pada saat	
--	--	--	--	--

			pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari Selasa, 11 Maret 2024, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesame muslim? Apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut? m. Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda? n. Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut? o. Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda? p. Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya? q. sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup	
--	--	--	--	--

			kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya. r. Seberapa jauh anda mengenal negara anda? s. Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	
--	--	--	--	--

Lampiran IV : Transkrip Wawancara Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA
Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Suparsi, S.Pd
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Waktu : 10.57 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Ya, Moderasi beragama ini kan tentunya banyak pengertian ya, jadi tidak hanya satu pengertian, yang jelas cara memandang dalam beragama yang mengutamakan keseimbangan antara keragaman agama kan berarti dan juga dalam hal kebhinekaan, jadi fokusnya mungkin disitu intinya di dalam bermoderasi. Jadi hasilnya ya tentunya kalau di dalam sekolah supaya peserta didik menjadi individu yang memiliki jiwa toleransi, saling menghargai, saling kerja sama serta menghormati dan menghargai lah antar pemeluk agama agar supaya terjadi kedamaian dan keamanan di dalam lingkungan masyarakat, mungkin begitu.	(S.1.01) “Moderasi beragama ini kan banyak pengertian ya, tidak hanya satu pengertian, yang jelas cara memandang dalam beragama yang mengutamakan keseimbangan antara keragaman agama dan juga dalam hal kebhinekaan, jadi fokusnya mungkin disitu intinya di dalam bermoderasi. Jadi hasilnya ya tentunya di dalam sekolah supaya peserta didik menjadi individu yang memiliki jiwa toleransi, saling menghargai, saling kerja serta menghormati antar pemeluk

			agama agar senantiasanya tercipta kedamaian dan keamanan di dalam lingkungan masyarakat nantinya.”
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MI Miftahul Ulum Batu?	Ya tentunya ya pembiasaannya melalui kegiatan kebiasaan setiap harinya, mungkin melalui kegiatan sholat dhuha, mungkin nasihat serta kultum sebelum jam efektif masuk, mungkin juga penyambutan salam kepada guru setiap kali baru anak-anak datang, dan pembiasaan yang lain seperti solat berjamaah, setelah solat berjamaah ini siswa bersalam-salaman juga, ini menjaga juga agar antar siswa saling menghargai dan menghormati.	(S.1.02) “tentunya nilai-nilai ini ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan setiap hari, melalui kegiatan sholat dhuha, nasihat serta kultum sebelum masuk kelas, salam kepada guru setiap kali baru datang, dan pembiasaan solat berjamaah, setelah solat berjamaah ini siswa bersalam-salaman juga, ini dibiasakan agar antar siswa saling menghargai dan menghormati (toleransi).”
3.	Buku pedoman apa yang bapak gunakan dalam pemahaman terkait moderasi beragama ini?	Kalo berbicara masalah buku pedoman secara kontekstual kita belum punya, kita hanya menggunakan buku yang sudah ada seperti ya akidah akhlak dan buku PPKN untuk pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dan kewarganegaraan.	(S.2.01) Kalau masalah pedoman secara kontekstual kita belum punya, kita hanya menggunakan buku yang sudah ada seperti buku

			akidah akhlak yang dipelajari anak-anak, ditambah pemahaman <i>Ahlussunnah wal jamaah</i> juga, tentunya untuk menekankan dasar keimanan pada siswa. Selain itu dalam hal yang umum kita juga menggunakan pedoman buku PPKN, yang mempelajari pentingnya sikap nasionalisme dan nilai-nilai kewarganegaraan lainnya.”
4.	Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Program yang itu tadi untuk penanaman moderasi beragama ya seperti Sholat Dhuha, kemudian kegiatan keagamaan lainnya seperti BTQ (Baca Tulis Qur'an), mungkin yang di dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam juga, kita juga mengundang penceramah untuk mengisi waktu dan memberikan pemahaman dan penguatan moderasi beragama pada siswa.	(S.2.02) Program yang kami jalankan untuk penanaman moderasi beragama ya seperti Sholat Dhuha, kegiatan keagamaan lainnya seperti BTQ (Baca Tulis Qur'an), mungkin di dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam juga, kami juga mendatangkan penceramah untuk memberikan pemahaman dan

			penguatan moderasi beragama pada siswa.
5.	Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah?	Ya tentunya untuk kendala nggeh insyaAllah pasti ada, belum bisa maksimal, karena terkendala dengan siswa yang kondisinya heterogen atau berbeda domisili atau dusun dan dari berbagai aspek, anak-anak juga membawa kebiasaan dan mempunyai karakternya yang bermacam-macam, sehingga kita harus gimana sih supaya bisa mengkondisikan para siswa agar benar-benar penanaman moderasi beragama ini bisa terlaksana dengan baik, jadi yang jelas itu, program BTQ sendiri belum bisa maksimal karena apa, siswa tidak semuanya bisa datang tepat waktu dengan berbagai alasan di pagi hari sesuai dengan jadwal program dengan berbagai macam alasan yang ada. Namun dari segi tenaga pendidik selalu tepat waktu, tinggal bagaimana pesertanya ini yang masih belum maksimal hadir tepat waktu.	(S.2.03) Tentunya namanya kendala pasti ada, belum bisa maksimal dalam menggalakkan program moderasi beragama tersebut, karena terkendala dengan siswa yang kondisinya heterogen atau berbeda-beda dari berbagai aspek, anak-anak juga membawa kebiasaan dan karakternya yang bermacam-macam, sehingga kita harus lebih ekstra lagi dalam mengkondisikan para siswa agar benar-benar penanaman moderasi beragama ini bisa terlaksana dengan baik, disamping itu program BTQ (Baca Tulis Qur'an) sendiri belum bisa maksimal karena siswa tidak

			semuanya bisa datang tepat waktu di pagi hari sesuai dengan jadwal program dengan berbagai macam alasan yang ada. Namun dari segi tenaga pendidik selalu tepat waktu, tinggal bagaimana pesertanya ini (siswa) yang masih belum maksimal hadir tepat waktu.
--	--	--	---

Lampiran V : Transkrip Wawancara Informan II

TRANSKRIP WAWANCARA
Guru Akidah Akhlak MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Riski Ayu Dewi Cahyani, S.Pd
Tempat : Ruang Kelas Siswa
Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Waktu : 12.42 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Menurut sepahaman saya, yang Namanya moderasi beragama itu bagaimana cara pandang atau sikap kita menyikapi bagaimana itu menerapkan agama Islam tapi berimbang dengan keragaman dan kebhinekaan yang ada, apalagi dihadapkan dengan Indonesia yang berbeda-beda dalam hal suku maupun agama, ada 5 atau 6 agama ya kan kalau tidak salah, pentingnya disini moderasi agama sebagai bentuk cara pandang bagaimana menyelaraskan antara kehidupan beragama, keanekaragaman suku budaya dan lain sebagainya.	(RA.1.01) Menurut sepemahaman saya, moderasi beragama itu bagaimana cara pandang atau sikap kita menyikapi bagaimana mengaplikasikan agama Islam tapi berimbang dengan keragaman dan kebhinekaan yang ada, apalagi dihadapkan dengan kondisi Indonesia yang majemuk dalam hal suku maupun agama, pentingnya disini moderasi beragama sebagai bentuk cara pandang bagaimana menyelaraskan antara kehidupan beragama, keanekaragaman suku dan budaya.
2.	Nilai-nilai moderasi	Yang jelas yang paling utama adalah toleransi, karena intinya	(RA.1.02) Toleransi adalah

	beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?	itu disini juga mayoritas anak-anak itu heterogen, jelas apabila toleransi tidak ditekankan maka anak-anak zaman sekarang itu akan cenderung berperilaku menyimpang kepada temannya, seperti <i>bullying</i> . Selain itu nilai kemanusiaan atau syura juga ditekankan agar siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya berimbang dan sebagainya begitu.	yang paling utama, karena disini mayoritas siswa heterogen, jelas apabila toleransi tidak ditekankan maka anak-anak zaman sekarang itu akan cenderung berperilaku menyimpang kepada temannya, seperti <i>bullying</i> . Selain itu nilai syura juga ditekankan agar siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya terhadap sekitarnya secara luas.
3.	Kira-kira buku apa saja yang bapak/ibu jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini?	Kalo di MIMU sendiri, kita menggunakan beberapa literatur, lembar soal, melalui buku-buku keislaman yang di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, kita juga menyampaikan itu melalui kisah-kisah nabi-nabi, kisah inspiratif dan kultum yang ada sebelum waktu pembelajaran dimulai supaya anak-anak ini tidak suntuk atau merasa jenuh.	(RA.2.01) Di MI Miftahul Ulum sendiri, kita menggunakan beberapa literatur melalui buku-buku keislaman yang di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, kita juga menyampaikan itu melalui kisah-kisah inspiratif dan kultum yang ada sebelum waktu pembelajaran dimulai supaya anak-anak tidak merasa jenuh.

4.	Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak?	Prosesnya otomatis cara yang kami lakukan adalah dengan pembiasaan, kemudian kita juga sering mengingatkan kembali kepada siswa tentang pemahaman moderasi beragama, kami juga sering melakukan <i>Sharing</i> dengan siswa terkait dengan perilaku keseharian siswa di sekolah dan bagaimana juga menasihati anak-anak supaya tetap melakukan pembiasaan. Selain itu, pembiasaan yang kami gunakan juga ada hafalan Juz Amma, kemudian penggunaan tanya jawab quiz antara guru dan siswa terkait moderasi beragama.	(RA.2.02) Otomatis cara yang kami lakukan adalah dengan pembiasaan, sering mengingatkan kembali (nasihat) kepada siswa tentang pemahaman moderasi beragama, kami juga sering melakukan <i>Sharing</i> dengan para siswa terkait dengan perilaku keseharian siswa di sekolah. Selain itu, pembiasaan yang kami gunakan adalah hafalan Juz Amma, kemudian penggunaan quiz antara guru dan siswa terkait moderasi beragama.
5.	Apakah terdapat hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?	Pastinya hambatan ada, kan apalagi sekarang zaman dimana anak dekat dengan <i>Gadget</i> , namun mereka ada juga tipe anak yang terlihat selangkah lebih maju dari gurunya, ada juga yang menanyakan “kenapa sih bunak boleh, kenapa harus begini dan begitu?”, mungkin karena rasa ingin tahunya masih tinggi, hambatannya juga kadang kita sebagai guru perlu menambah wawasan informasi dan terus belajar untuk	(RA.2.03) Pastinya hambatan ada, kan apalagi sekarang zaman dimana anak dekat dengan <i>Gadget</i> , namun ada juga tipe anak yang terlihat selangkah lebih maju dari gurunya, mungkin karena rasa ingin tahunya masih tinggi,

		menjawab persoalan-persoalan yang ada pada siswa. Moderasi beragama ini juga kanberkaitan dengan masalah-masalah lingkungan sosial dan budaya, beratnya ya disitu sebagai guru musti terus update informasi yang ada.	hambatannya juga terkadang kita sebagai guru perlu menambah wawasan informasi dan terus belajar untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada pada siswa. Moderasi beragama ini juga kanberkaitan dengan masalah-masalah lingkungan sosial dan budaya, beratnya ya disitu sebagai guru musti terus memperbarui informasi yang ada.
6.	Dari sisi seorang pendidik, kira-kira dampak apa yang terjadi pada siswa setelah bapak/ibu memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?	Dampaknya, mulai dari nanti anak-anak toleransi, ada rasa menghargai dan ada rasa peduli disini, contoh nyata saja ketika mereka menemukan barang, mereka bisa mengakui dan mengembalikan itu ke kantor, ada rasa peduli juga kepada gurunya yang membawa bantuan, mereka secara inisiatif menawarkan bantuan. Jika berbicara moderasi beragama di sini homogen karena semuanya muslim, namun untuk diluar atau di lingkungan rumah mungkin saya belum tau karena anak-anak rumahnya banyak yang jauh juga ya.	(RA.3.01) Dampaknya, mulai dari anak-anak toleransi, ada rasa menghargai dan peduli disini, contoh saja ketika mereka menemukan barang, mereka bisa mengakui dan mengembalikan itu ke kantor, rasa peduli juga kepada gurunya yang membawa bantuan, mereka secara inisiatif menawarkan bantuan. Jika berbicara moderasi

			beragama di sini homogen karena semuanya muslim, namun untuk di lingkungan rumah mungkin saya belum tau karena anak-anak rumahnya banyak yang jauh.
--	--	--	--

Lampiran VI : Transkrip Wawancara Informan III

TRANSKRIP WAWANCARA
Siswa MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Ahmad Brave Amurahman
Tempat : Ruang Kelas Siswa
Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Waktu : 10.57 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada di sekitar anda?	Sudah, Toleransi itu ya pak, menghormatinya, trus tidak mengganggu saat mereka beribadah gitu, dan tidak mengejek-ejek mereka juga.	(ABA.3.01) Sudah, Toleransi ya pak, menghormatinya, tidak mengganggu saat mereka beribadah, dan tidak memperolok-olok mereka juga.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Saya sih ada yang sudah, saya itu punya tetangga beragama Kristen itu punya peliharaan anjing banyak banget, kadang masuk halaman rumah saya tapi ya gapapa, saya sudah menghormati dengan tetangga saya, kadang juga tetangga saya itu sering menawarkan dan ngasi saya makananpas puasa, dan sebaliknya juga.	(ABA.3.02) Saya sih sudah, saya itu punya tetangga beragama Kristen itu punya peliharaan anjing banyak banget, kadang masuk halaman rumah saya tapi ya tidak masalah, saya sudah menghormati dengan tetangga saya, kadang juga tetangga saya itu sering menawarkan dan memberikan saya makanan pada saat bulan Ramadhan, dan sebaliknya juga. Dan saya juga tidak

		Dan saya juga gak ada masalah sama perbedaan keyakinan dengan tetangga.	pernah mempermasalahkan perbedaan keyakinan dengan tetangga.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit hitam/ putih dalam pergaulan sehari-hari.	Sudah, saya merasa senang aja sih mas, meskipun teman dan tetangga saya memiliki banyak beda, tapi kan kita harus tetap menghormatinya, kalo teman itu baik, sudah saya temani, intinya baik orangnya aja sih mas.	(ABA.3.03) Sudah, saya merasa cukup senang meskipun teman dan tetangganya memiliki banyak perbedaan, tapi kan kita harus tetap menghormatinya, kalo teman itu baik, sudah saya temani, intinya baik orangnya.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras.	Sudah, kalo disuruh untuk menemani untuk mereka yang berbeda suku atau ras ya mau, terus juga kan bisa menambah ilmu pengetahuan dari mereka kan kalo berteman dengan mereka, saya juga punya keluarga dari Papua sana, orangnya baik yo dan sering ngasi juga.	(ABA.3.04) Sudah, kalo disuruh untuk berteman untuk mereka yang berbeda suku atau ras ya mau, terus juga kan bisa menambah ilmu pengetahuan kalo berteman dengan mereka, saya juga punya keluarga dari Papua, orangnya baik dan dermawan juga.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.”	Sudah, melakukan musyawarah atau voting saat penentuan ketua kelas, kalo ada	(ABA.3.05) Sudah, melakukan musyawarah atau voting saat penentuan ketua

	Terkait sila tersebut sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas.	yang berkonflik di dalam kelas biasanya di lerai dan di diskusikan baik-baik permasalahannya, kalo ada yang tidak piket juga dikenakan denda karena sudah pernah musyawarah terkait dengan denda jika tidak piket.	kelas, kalo ada yang berkonflik di dalam kelas biasanya di pisahkan dan di diskusikan baik-baik permasalahannya, kalo ada yang tidak piket juga dikenakan denda karena sudah pernah musyawarah terkait dengan denda jika tidak piket.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang dapat menimbulkan kebisingan kepada tetangga anda.	Sudah mas, saya juga gak pernah ganggu tetangga, apalagi seperti memutar musik sampe larut malam, biasanya tetangga saya yang memutar musik dengan suara yg besar di malam hari, tapi saya sendiri gak pernah mas.	(ABA.3.06) Sudah, saya tidak pernah mengganggu tetangga, apalagi seperti memutar musik sampe larut malam, biasanya tetangga saya yang memutar musik dengan suara yg besar di malam hari, tapi saya sendiri tidak pernah.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menanggungnya?	Saya sih tidak akan ganggu mereka ibadah, soalnya nanti saya bisa dimusuhi, jadi kalo mereka beribadah ya dibiarkan atau ditunggu saja gitu, dan tidak ikut ikutan ibadah	(ABA.3.07) Saya tidak akan mengganggu mereka beribadah, soalnya nanti saya bisa dimusuhi, jadi jika mereka beribadah ya dibiarkan atau ditunggu saja begitu, dan tidak

		mereka juga.	ikut ikutan ibadah mereka juga.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin, apakah anda bersedia membantunya?	Iya dibantu, didorong sampe pom bensin, dan mungkin bensin motornya nanti saya yang akan belikan saja.	(ABA.3.08) Iya dibantu, didorong sampe pom bensin, dan mungkin bensin motornya saya yang akan belikan.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara berdiskusi/ bermusyawarah bersama?	Bersedia, karena kan bisa saja anak yang tidak melaksanakan piket nya, kemungkinan ada keperluan mendesak, tapi akan tetap kena denda sesuai kesepakatan itu.	(ABA.3.09) Bersedia, karena kan bisa saja anak yang tidak melaksanakan piket nya, kemungkinan ada keperluan mendesak, tapi akan tetap dikenai denda sesuai kesepakatan.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang diikuti oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Bisa, soalnya saya itu kan orangnya bukan yang berat sebelah atau berpihak gitu ya mas, sekiranya ada pertandingan dan saya jadi wasit, ya saya akan adil mas, meskipun disuap ya tidak boleh.	(ABA.3.10) Bisa, soalnya saya itu orangnya bukan yang berat sebelah atau berpihak, sekiranya ada pertandingan dan saya menjadi wasit, saya akan berlaku adil, meskipun disuap ya tidak boleh.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi?	Kita kan saat musyawarah itu harus adil ya, jadi harus adil dan dengerin pendapat orang lain dan menghormatinya.	(ABA.3.11) Kita kan saat musyawarah itu harus adil ya, jadi harus adil dan mendengarkan pendapat orang lain serta menghormatinya.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan	Bisa-bisa saja	(ABA.3.12)

	puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari selasa, 11 Maret 2024, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? Apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	mas, ya Muhammadiyah puasanya kan lebih dahulu, saya kan NU, jadi walaupun saya belakangan ya tidak apa-apa dan tidak jadi masalah. walaupun nanti Muhammadiyah lebih dulu lebaran ya gak apa-apa. Bahkan kakek saya itu Muhammadiyah.	Bisa-bisa saja, ya Muhammadiyah puasanya kan lebih dahulu, saya kan NU, jadi walaupun saya belakangan ya tidak apa-apa dan tidak menjadi masalah. Meskipun nantinya Muhammadiyah lebih dulu lebaran ya tidak apa-apa. Bahkan kakek saya Muhammadiyah.
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak bersedia, soalnya saya teguh sama agama saya sendiri.	(ABA.3.13) Tidak bersedia, soalnya saya teguh sama agama saya sendiri.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Tidak dulu, nanti aku tunggu di depan saja.	(ABA.3.14) Tidak dulu, nanti aku tunggu di depan saja.
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Bersedia, soalnya kan tadi memang harus adil dan tidak beda-bedain siapapun.	(ABA.3.15) Bersedia, soalnya kan tadi memang harus adil dan tidak membeda-bedakan siapapun.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan	Saya akan menggunakan musyawarah untuk	(ABA.3.16) Saya akan menggunakan musyawarah untuk

	menyelesaikannya?	menyelesaikannya secara baik-baik dan tidak menghina pendapat orang lain, dan ditengahi supaya semuanya tenang.	menyelesaikannya secara baik-baik dan tidak menghina pendapat orang lain, dan ditengahi supaya semuanya tenang.
17.	sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Kayaknya tidak, karena saya lebih sering dirumah, dan teman saya itu itu saja, tapi mengajak teman untuk solat pernah, mengajak teman ngaji juga pernah sih.	(ABA.3.17) Kayaknya tidak, karena saya lebih sering dirumah, dan teman saya itu itu saja, tapi mengajak teman untuk salat pernah, mengajak teman ngaji juga pernah.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Saya mengenal Indonesia dengan banyak pulaunya, punya banyak suku, ras dan agama yang berbeda, dan dengan semboyan Pancasila sama Bhineka Tunggal Ika.	(ABA.3.18) Saya mengenal Indonesia dengan banyak pulaunya, memiliki banyak suku, ras dan agama yang berbeda, dan dengan semboyan Pancasila serta Bhineka Tunggal Ika.
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Mungkin sudah, karena saya sudah cinta dengan Indonesia.	(ABA.3.19) Mungkin sudah, karena saya sudah cinta dengan Indonesia.

Lampiran VII : Transkrip Wawancara Informan IV

TRANSKRIP WAWANCARA
Siswa MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Alfa Akbar Fahrezy
Tempat : Ruang Kelas Siswa
Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Waktu : 11.23 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada di sekitar anda?		(AAF.3.01) Sudah, menghargainya pak, saya punya teman yang beragama Hindu, saya menghargai teman sebaya saya yang sedang melakukan ibadah di pura, saya gapernah mengganggunya.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah, biasanya saya bertoleransi kepada orang yang lagi beda ibadah dengan kita, terus biasanya juga tetap bermain dengan teman yang beda keyakinan tanpa membeda- bedakannya dengan teman yang seagama sama saya.	(AAF.3.02) Sudah, biasanya saya bertoleransi kepada orang yang lagi berbeda ibadah dengan kita, lalu biasanya juga tetap bermain dengan teman yang berbeda keyakinan tanpa membeda- bedakannya dengan teman yang seagama dengan saya.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang	Sudah mas, saya ingin menjalin tali	(AAF.3.03) Sudah, saya ingin

	adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit hitam/ putih dalam pergaulan sehari-hari.	persaudaraan yang lebih erat dengan orang lain, jika saya punya teman yang kurang mampu saya itu akan memberikan bantuan, saya juga gak mau ngebedain teman, karena di mata saya, teman ya sama semua.	menjalin tali persaudaraan yang lebih erat dengan orang lain, jika saya punya teman yang kurang mampu saya akan memberikan bantuan, saya juga gak mau membedakan teman, karena di mata saya, teman ya sama semua.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras.	Sudah, ya saya mengajaknya untuk berteman dan bermain dan gak membedakannya dengan teman yang lain.	(AAF.3.04) Sudah, ya saya mengajaknya untuk berteman dan bermain dan gak membedakannya dengan teman yang lain.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.” Terkait sila tersebut sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas.	Sudah pernah, seperti menghargai pendapat orang lain saat musyawarah, tidak membedakan pendapat orang lain juga, dan pemilihan ketua kelas juga menggunakan kertas yang di pilih masing-masing dan keluar hasilnya, supaya adil.	(AAF.3.05) Sudah pernah, seperti menghargai pendapat orang lain saat musyawarah, tidak membedakan pendapat orang lain, dan pemilihan ketua kelas juga menggunakan kertas yang di pilih masing-masing dan keluar hasilnya, supaya

			adil.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang dapat menimbulkan kebisingan kepada tetangga anda.	Sudah, biasanya membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak ganggu orang lain ketika waktu malam seperti bermain dan membuat ribut.	(AAF.3.06) Sudah, biasanya membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak mengganggu orang lain ketika waktu malam seperti bermain dan membuat keributan.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menanggungnya?	Saya tidak akan membuat keributan, biasanya itu menunggu teman beda keyakinan yang sedang ibadah, untuk bermain bersama nanti.	(AAF.3.07) Saya tidak akan membuat keributan, biasanya menunggu teman beda keyakinan yang sedang beribadah, untuk bermain bersama nantinya.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin, apakah anda bersedia membantunya?	Membantunya pastinya, karena dia membutuhkan bantuan walaupun agamanya berbeda.	(AAF.3.08) Membantunya pastinya, karena dia membutuhkan bantuan walaupun agamanya berbeda.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara berdiskusi/ bermusyawarah bersama?	Tentu dengan melakukan musyawarah, agar muncul pendapat teman-teman untuk menghasilkan mufakat.	(AAF.3.09) Tentu dengan melakukan musyawarah, agar muncul pendapat teman-teman untuk menghasilkan mufakat.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan	Adil, walaupun itu teman saya,	(AAF.3.10) Adil, walaupun

	bulutangkis yang diikuti oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	karena jika kita tidak berperilaku adil maka kita akan di anggap curang, dan agar tidak ada perpecahan dan berat hati oleh kedua belah pihak.	itu teman saya, karena jika kita tidak berperilaku adil maka kita akan di anggap curang, dan agar tidak ada perpecahan dan berat hati oleh kedua belah pihak.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi?	Biasanya menyetujui pendapat siapapun, karena setiap orang sama haknya.	(AAF.3.11) Biasanya menyetujui pendapat siapapun, karena setiap orang sama haknya.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari selasa, 11 Maret 2024, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? Apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	Menerima, karena kan cuma beda lembaga saja, tapi kalo agama islam nya ya sama. Tidak jadi masalah sih, dan saya juga ikut NU	(AAF.3.12) Menerima, karena hanya beda lembaga saja, tapi kalo agama islam nya ya sama. Tidak jadi masalah sih, dan saya juga ikut NU
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak bersedia, karena berbeda agamanya dan keyakinannya.	(AAF.3.13) Tidak bersedia, karena berbeda agamanya dan keyakinannya.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya.	Mohon maaf saya tidak bisa ikut, karena berbeda keyakinan dan	(AAF.3.14) Mohon maaf saya tidak bisa ikut, karena berbeda

	Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakana pada teman anda untuk penolakan tersebut?	agama.	keyakinan dan agama.
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Bersedia, karena semua orang sama aja, agar memiliki teman yang banyak, bisa bergaul dengan teman-teman yang berbeda suku, seru juga bisa sambil belajar budaya yang lainnya.	(AAF.3.15) Bersedia, karena semua orang sama saja, agar memiliki teman yang banyak, bisa bergaul dengan teman-teman yang berbeda suku, seru juga bisa sambil belajar budaya yang lainnya.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Tentu saya akan memisahkannya, memberi saran dan masukan untuk tidak berdebat.	(AAF.3.16) Tentu saya akan memisahkannya, memberi saran dan masukan untuk tidak berdebat.
17.	sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sudah pernah mencontohkan beribadah, pernah mengajak teman salat, biasanya mencontohkan membaca Qur'an bersama adik saya. Atau bersama teman saya.	(AAF.3.17) Sudah pernah mencontohkan beribadah, pernah mengajak teman salat, biasanya mencontohkan membaca Al-Qur'an bersama adik saya. Atau bersama teman saya.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Lumayan jauh, Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai suku bangsa dan	(AAF.3.18) Lumayan jauh, Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai

		banyak pulaunya. Indonesia juga memiliki budaya yang sangat banyak, adat istiadat dan perbedaan orang-orangnya. Warna bendera Indonesia merah putih.	suku bangsa dan banyak pulaunya. Indonesia juga memiliki budaya yang sangat banyak, adat istiadat dan perbedaan orang-orangnya. Warna bendera Indonesia merah putih.
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah, biasanya dengan jaga lingkungan.	(AAF.3.19) Sudah, biasanya dengan menjaga lingkungan.

Lampiran VIII : Transkrip Wawancara Informan V

TRANSKRIP WAWANCARA
Siswa MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Ahmad Fahri Zhafran El-Choir
Tempat : Ruang Kelas Siswa
Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Waktu : 11.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada di sekitar anda?	Sudah, Perbedaan ras, agama, suku budaya saya hargai.	(AFZ.3.01) Sudah, Perbedaan ras, agama, suku budaya saya hargai.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Ya sudah, menghargai orang yang berbeda agama saat mereka sedang beribadah dengan tidak mengganggunya.	(AFZ.3.02) Sudah, menghargai orang yang berbeda agama saat mereka sedang beribadah dengan tidak mengganggunya.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit hitam/ putih dalam pergaulan sehari-hari.	Iya sudah, harus adil sama teman, dan gak membedakan bedakannya	(AFZ.3.03) Iya sudah, harus adil sama teman, dan tidak membedakan bedakannya.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan	Sudah pak, karena kita sesama	(AFZ.3.04) Sudah pak,

	Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras.	manusia harus saling menghargai.	karena kita sesama manusia harus saling menghargai.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.” Terkait sila tersebut sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas.	Sudah, dikelas ya saat milih ketua kelas menggunakan kertas dan di pilih dengan musyawarah bersama teman sekelas juga.	(AFZ.3.05) Sudah, dikelas ya saat memilih ketua kelas menggunakan kertas dan di pilih dengan musyawarah Bersama teman sekelas.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang dapat menimbulkan kebisingan kepada tetangga anda.	Sudah, seperti adil kepada semua teman dan orang yang ada di sekitar kita dalam segala hal, pada waktu malam juga, tidak mengganggu orang-orang sekitar dengan tidak membuat kebisingan.	(AFZ.3.06) Sudah, seperti adil kepada semua teman dan orang yang ada di sekitar kita dalam segala hal, pada waktu malam juga, tidak mengganggu orang-orang sekitar dengan tidak membuat kebisingan.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menanggungnya?	Iya, saya tidak akan mengganguya karena kita harus bertoleransi untuk semua agama, sekalipun teman sama agama, kalo sedang solat maka	(AFZ.3.07) Iya, saya tidak akan mengganguya karena kita harus bertoleransi untuk semua agama, sekalipun teman seagama, jika

		jangan di ganggu.	sedang solat maka jangan diganggu.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin, apakah anda bersedia membantunya?	Iya bersedia, karena mereka adalah saudara sebangsa, dan jika kita membantu juga akan mendapatkan pahala.	(AFZ.3.08) Iya bersedia, karena mereka adalah saudara sebangsa, dan jika kita membantu juga akan mendapatkan pahala.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara berdiskusi/ bermusyawarah bersama?	Siap, tentu harus dengan berdiskusi, agar masalah yang ada bisa segera di selesaikan.	(AFZ.3.09) Siap, tentu harus dengan berdiskusi, agar masalah yang ada bisa segera di selesaikan.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang diikuti oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Tetap adil, karena kita harus bersikap adil dan tidak boleh milih-milih.	(AFZ.3.10) Tetap adil, karena kita harus bersikap adil dan tidak boleh memilih-milih.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi?	Bersikap tengah-tengah, karena kita harus adil pada semuanya	(AFZ.3.11) Bersikap tengah-tengah, karena kita harus adil pada semuanya.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari selasa, 11 Maret 2024, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama	Dapat menerima, tidak menjadi masalah buat saya, saya NU, dan tidak masalah dengan perbedaan itu.	(AFZ.3.12) Dapat menerima, tidak menjadi masalah buat saya, saya NU, dan tidak masalah dengan perbedaan itu.

	muslim? Apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?		
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak, karena sudah jelas berbeda agama.	(AFZ.3.13) Tidak, karena sudah jelas berbeda agama.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Maaf, saya gak bisa mengikuti ritual agamamu, karena tidak di bolehkan di agama saya	(AFZ.3.14) Maaf, saya tidak bisa mengikuti ritual agamamu, karena tidak di perbolehkan di agama saya.
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Bersedia, karena tidak boleh terbang pilih dalam memilih teman.	(AFZ.3.15) Bersedia, karena tidak boleh terbang pilih dalam memilih teman.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Saya akan melerainya, agar tidak terjadi masalah yang lebih besar nantinya.	(AFZ.3.16) Saya akan melerainya, agar tidak terjadi masalah yang lebih besar nantinya.
17.	sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sudah, membantu kerja bakti, mengajak teman salat berjamaah.	(AFZ.3.17) Sudah, membantu kerja bakti, mengajak teman salat berjamaah.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Saya sedikit banyak tahu mas tentang Indonesia, Indonesia di masa lalu pernah di jajah sama	(AFZ.3.18) Saya sedikit banyak mengetahui tentang Indonesia, Indonesia di masa

		Belanda selama 350 tahun. Indonesia mempunyai banyak macam rempah-rempah, memiliki lingkungan yang bersih dan hijau, memiliki pedoman Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila	lalu pernah di jajah Belanda selama 350 tahun. Indonesia mempunyai banyak macam rempah-rempah, memiliki lingkungan yang bersih dan hijau, memiliki pedoman Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah, seperti saat menonton pertandingan Indonesia dan apabila Indonesia kalah, saya sedih.	(AFZ.3.19) Sudah, seperti saat menonton pertandingan Indonesia dan apabila Indonesia kalah, saya sedih.

Lampiran IX : Transkrip Wawancara Informan VI

TRANSKRIP WAWANCARA
Siswa MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Rayya Khadziya Zakiya
Tempat : Ruang Kelas Siswa
Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Waktu : 12.04 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada di sekitar anda?	Sudah, ya harus saling toleransi, terus beragam itu gak harus berselisih atau kelahi juga pak.	(RKZ.3.01) Sudah, tentu harus saling toleransi, terus beragam itu gak harus berselisih juga.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah, melaksanakan solat lima waktu, mengaji, dan berteman dengan siapapun tanpa membedakan bedakannya.	(RKZ.3.02) Sudah, melaksanakan solat lima waktu, mengaji, dan berteman dengan siapapun tanpa membedakan bedakannya.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit hitam/ putih dalam pergaulan sehari-hari.	In syaa Allah sudah, karena kan kemanusiaan yang adil dan beradab, berarti tidak membedakan teman gitu.	(RKZ.3.03) In syaa Allah sudah, karena kan kemanusiaan yang adil dan beradab, berarti tidak membedakan teman.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan	Sudah, persatuan Indonesia itu ya	(RKZ.3.04) Sudah, persatuan

	Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras.	menghormati mereka di dalam perbedaan di tengah masyarakat pak.	Indonesia itu ya menghormati mereka di dalam perbedaan di tengah masyarakat.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.” Terkait sila tersebut sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas.	Sudah, di dalam kelas ya belajar bersama, diskusi waktu ada masalah dan musyawarah pas ada masalah	(RKZ.3.05) Sudah, di dalam kelas ya belajar bersama, diskusi saat ada masalah dan musyawarah saat ada masalah.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang dapat menimbulkan kebisingan kepada tetangga anda.	Sudah, ya berteman dengan semua orang yang memiliki perbedaan dengan kita, dan tidak membedakan dengan orang lain.	(RKZ.3.06) Sudah, ya berteman dengan semua orang yang memiliki perbedaan dengan kita, dan tidak membedakan dengan orang lain.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menanggungnya?	Tidak akan mengganggu, karena tidak baik dan kita harus menghargai mereka yang sedang beribadah.	(RKZ.3.07) Tidak akan mengganggu, karena tidak baik dan kita harus menghargai mereka yang sedang beribadah.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya	Membantunya, karena harus saling tolong menolong,	(RKZ.3.08) Membantunya, karena harus saling tolong

	karena kehabisan bensin, apakah anda bersedia membantunya?	walaupun beda keyakinan, itu adalah bentuk kepedulian kita.	menolong, walaupun beda keyakinan, itu adalah bentuk kepedulian kita.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara berdiskusi/ bermusyawarah bersama?	Bersedia, karena orang lain berhak memilih dalam proses pemilihan jadwal piket, harus menjunjung keadilan juga.	(RKZ.3.09) Bersedia, karena orang lain berhak memilih dalam proses pemilihan jadwal piket, harus menjunjung keadilan juga.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang diikuti oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Berperilaku adil, ya karena harus adil dalam pertandingan supaya tidak ada yang merasa dirugikan.	(RKZ.3.10) Berperilaku adil, ya karena harus adil dalam pertandingan supaya tidak ada yang merasa dirugikan.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi?	Ya, kita sebagai moderator harus menyamaratakan semuanya.	(RKZ.3.11) Ya, kita sebagai moderator harus menyamaratakan semuanya.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari Selasa, 11 Maret 2024, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? Apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	Saya bisa menerima, dan tidak akan jadi masalah. Saya dan keluarga mayoritas NU mas dan saya ikut NU saja.	(RKZ.3.12) Saya bisa menerima, dan tidak akan jadi masalah. Saya dan keluarga mayoritas NU dan saya ikut NU saja.

13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak, karena aku muslim dan tidak boleh mengikuti ibadah agama orang lain.	(RKZ.3.13) Tidak, karena aku muslim dan tidak boleh mengikuti peribadatan agama orang lain.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Maaf, karena aku mau menghormati kamu ibadah, jadi aku tidak bisa ikut.	(RKZ.3.14) Maaf, karena aku mau menghormati kamu ibadah, jadi aku tidak bisa ikut.
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Bersedia, karena semua orang sama saja.	(RKZ.3.15) Bersedia, karena semua orang sama saja.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Melerainya, dan diskusikan apa awal permasalahannya.	(RKZ.3.16) Melerainya, dan diskusikan apa akar permasalahannya.
17.	sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sudah, seperti menasehati teman, memarahi teman yang malas untuk masuk sekolah karena itu tidak baik.	(RKZ.3.17) Sudah, seperti menasehati teman, memarahi teman yang malas untuk masuk sekolah karena itu tidak baik.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Lumayan jauh, mengetahui Pancasila, mengetahui lambing negara, mengenal presiden-presidennya dan warna benderanya	(RKZ.3.18) Lumayan jauh, mengetahui Pancasila, mengetahui lambing negara, mengenal presiden-presidennya dan warna benderanya

19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah, membuang sampah pada tempatnya, ikut upacara bendera dan datang ke sekolah tepat waktu.	(RKZ.3.19) Sudah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera dan datang ke sekolah tepat waktu
-----	---	---	--

Lampiran X : Transkrip Wawancara Informan VII

TRANSKRIP WAWANCARA
Siswa MI Miftahul Ulum Batu

Nama : Adella Nur Maritza
Tempat : Ruang Kelas Siswa
Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Waktu : 12.23 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada di sekitar anda?	Sudah, karena perbedaan itu indah.	(ANM.3.01) Sudah, karena perbedaan itu indah.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Bunyi sila pertama kan ketuhanan yang maha esa, saya sudah mengamalkannya, kayak solat lima waktu, mengaji, sedekah ke teman dan sedekah di sekolah atau masjid. saya juga menghargai teman saya, walaupun agama kami ya sama	(ANM.3.02) Bunyi sila pertama kan ketuhanan yang maha esa, saya sudah mengamalkannya, seperti solat lima waktu, mengaji, bersedekah ke teman dan bersedekah di sekolah atau masjid. saya juga menghargai teman saya, walaupun agama kami sama.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan	Sudah, menghormati orang yang berbeda	(ANM.3.03) Sudah, menghormati orang yang

	nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit hitam/ putih dalam pergaulan sehari-hari.	keyakinan, dan tidak membedakan teman dari agama, suku, dan rasnya.	berbeda keyakinan, dan tidak membedakan teman dari agama, suku, dan rasnya.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras.	Sudah, seperti ya cinta tanah air dengan ikut upacara bendera di hari senin di sekolah, terus kalo ada temen yang beda gitu, ya tetap di ajaki bermain	(ANM.3.04) Sudah, seperti ya cinta tanah air dengan ikut upacara bendera di hari senin di sekolah, terus jika ada temen yang beda gitu, ya tetap diajak bermain.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.” Terkait sila tersebut sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas.	Sudah, berdiskusi di dalam kelas saat ada kerja kelompok, diskusi waktu pemilihan ketua kelas juga, dan pemilihan jadwal piket secara adil oleh pengurus kelas.	(ANM.3.05) Sudah, berdiskusi di dalam kelas saat ada kerja kelompok, diskusi waktu pemilihan ketua kelas juga, dan pemilihan jadwal piket secara adil oleh pengurus kelas.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang dapat menimbulkan kebisingan kepada tetangga anda.	Sudah, seperti menghormati keyakinan orang lain yang beda dengan kita, kita juga tidak boleh mengganggu kenyamanan orang saat ia istirahat di waktu malam hari.	(ANM.3.06) Sudah, seperti menghormati keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita, kita juga tidak boleh mengganggu kenyamanan orang saat ia beristirahat di malam hari.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain	Tidak	(ANM.3.07)

	yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menanggungnya?	mengganggunya, karena itu hak mereka dan mereka juga ingin beribadah dengan tenang.	Tidak mengganggunya, karena itu hak mereka dan mereka juga ingin beribadah dengan tenang.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin, apakah anda bersedia membantunya?	Bersedia sih pak, karena saya kasihan melihatnya dan membantu itu baik, kita juga tidak akan rugi membantu orang.	(ANM.3.08) Bersedia, karena saya kasihan melihatnya dan membantu itu baik, kita juga tidak akan rugi membantu orang.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara berdiskusi/ bermusyawarah bersama?	Bersedia, karena berdiskusi lebih baik daripada memilih sendiri secara sepihak.	(ANM.3.09) Bersedia, karena berdiskusi lebih baik daripada memilih sendiri secara sepihak.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang diikuti oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Berperilaku adil, karena tidak boleh curang saat jadi wasit.	(ANM.3.10) Berperilaku adil, karena tidak boleh curang saat menjadi wasit.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi?	Bersedia, agar diskusinya berjalan dengan lancar dan adil.	(ANM.3.11) Bersedia, agar diskusinya berjalan dengan lancar dan adil.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari selasa, 11 Maret 2024,	Menghargai perbedaan itu, dan tidak jadi masalah juga.	(ANM.3.12) Menghargai perbedaan tersebut, dan tidak

	ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? Apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?		menjadikannya masalah.
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak, karena berbeda keyakinan dan tidak sesuai dengan tuntunan agama islam.	(ANM.3.13) Tidak, karena berbeda keyakinan dan tidak sesuai dengan tuntunan agama islam.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Maaf, tidak mau, karena itu tidak sesuai dengan agama islam.	(ANM.3.14) Maaf, tidak mau, karena itu tidak sesuai dengan agama islam.
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Bersedia, karena sebagai bentuk kita menghargai perbedaan antar suku.	(ANM.3.15) Bersedia, karena sebagai bentuk menghargai perbedaan antar suku.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Saya akan menggunakan diskusi, diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.	(ANM.3.16) Saya akan menggunakan diskusi, diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.
17.	sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Belum pernah.	(ANM.3.17) Belum pernah.
18.	Seberapa jauh anda mengenal	Lumayan,	(ANM.3.18)

	negara anda?	Indonesia itu memiliki lautan yang begitu luas, memiliki suku dan budaya yang beragam. Indonesia dahulu pernah dijajah Belanda dan Jepang.	Lumayan, Indonesia itu memiliki lautan yang begitu luas, memiliki suku dan budaya yang beragam. Indonesia dahulu pernah dijajah Belanda dan Jepang.
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah cinta, seperti mengormati dan menghargai orang lain.	(ANM.3.19) Sudah cinta, seperti mengormati dan menghargai orang lain.

Lampiran XI : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI I

Obyek : Kegiatan Observasi Penelitian di Madrasah

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Maret 2024

Tempat : MI Miftahul Ulum Batu

Deskripsi
Pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2024, peneliti datang ke MI Miftahul Ulum untuk melakukan observasi dan berkoordinasi dengan pihak madrasah terutama kepala sekolah dan guru akidah akhlak serta menyerahkan surat izin penelitian di lembaga MI Miftahul Ulum Batu. Pihak sekolah pun berkenan dan sangat senang dengan kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum batu dengan beberapa perencanaan tanggal dan model penelitian seperti apa yang peneliti akan gunakan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan rutin yang aktif dilakukan di MI Miftahul Ulum.

Lampiran XII : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI II

Obyek : Kegiatan Pembiasaan Siswa dan Pembelajaran

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Tempat : MI Miftahul Ulum Batu

Deskripsi
Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 peneliti kembali mendatangi MI Miftahul Ulum Batu untuk meminta data responden penelitian sekaligus menggali informasi mendalam mengenai moderasi beragama dan pembelajaran akidah akhlak. Penggalan informasi peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak dan 5 orang siswa MI Miftahul Ulum Batu yang di ambil secara acak. Kebetulan, kedatangan peneliti di waktu pagi bertepatan dengan pelaksanaan upacara bendera dan peneliti pun mengikuti jalannya kegiatan tersebut dengan tertib walaupun tidak mengikutinya sampai selesai. Di lain kegiatan pada waktu yang bersamaan, kegiatan untuk kelas 1-3 itu masih di bombing oleh guru khusus untuk BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang Dimana kegiatan ini juga dilakukan setiap pagi dengan metode Tilawati oleh para guru. Setelah kegiatan selesai, para siswa diarahkan untuk segera memasuki kelasnya masing-masing. Ketika memasuki kelas 5 untuk pembelajaran akidah akhlak, Ibu Riski Ayu memulainya dengan salam, do'a dan apersepsi kepada para siswa. Setelah kelas kondusif barulah pembelajaran di mulai, bab pembelajaran akidah yang dibahas saat itu adalah menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Setelah dijelaskan sekilas tentang materi tersebut, ibu Riski Ayu membagi para siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait dengan materi dan menyelesaikan lembar tugas yang sudah diberikan. Setelah diberikan waktu untuk berdiskusi dan menyelesaikan lembar tugas dengan kelompoknya, para siswa kemudian maju berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok maju presentasi, ibu Riski kemudian memberikan penjelasan terkait keseluruhan materi yang telah dipresentasikan. Berhubung materinya terkait akhlak terpuji yang membahas tentang akhlak terpuji, bu Riski Ayu pun mengaitkan materi tersebut dengan moderasi beragama secara tersirat.

Lampiran XIII : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI III

Obyek : Kegiatan Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Tempat : MI Miftahul Ulum Batu

Derkripsi
Pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024, peneliti kembali datang ke MI Miftahul Ulum untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang pada hari sebelumnya berhalangan hadir di madrasah untuk di wawancara karena ada kegiatan Takziah Keluarga ke Kabupaten Sumenep. Setelah melakukan wawancara sesuai isi instrument penelitian, kemudian peneliti meminta kepada kepala madrasah untuk menjelaskan secara singkat pembiasaan-pembiasaan siswa setiap harinya yang berkaitan dengan moderasi beragama, seperti kegiatan Kultum Jumat, Salat Dhuha, BTQ, dan bahkan kegiatan pondok Ramadhan.

Lampiran XIV: Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Batu



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MI Miftahul Ulum Batu



Wawancara dengan Siswa ABA



Wawancara dengan Siswa AAF



Wawancara dengan Siswa AFZ



Wawancara dengan Siswa RKZ



Wawancara dengan Siswa ANM



Kegiatan Pondok Ramadhan



Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Kegiatan Upacara Bendera



Kedatangan Siswa di Pagi Hari



Kegiatan BTQ Siswa

Lampiran XV: Bukti Konsultasi/ Jurnal Bimbingan Skripsi

13/05/24, 13.00

:- Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110042
Nama : LALU MUHAMMAD FAHMI WIRASAPUTRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Judul dan Kerangka Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	20 Desember 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Menyerahkan draf proposal skripsi Bab I,II,III. Dosen Pembimbing melakukan pengecekan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 Desember 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan BAB I,II,III. Mendapat catatan untuk merevisi kalimat pada rumusan masalah, mengoreksi ulang footnote, memperjelas manfaat praktis, memperjelas batasan penelitian, perbaikan bagan kerangka berpikir, mengerucutkan point-point penelitian yang akan diteliti.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	02 Januari 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Menyerahkan file word perbaikan proposal skripsi Bab I,II,III secara online, dan mendapat catatan untuk memperbaiki footnote observasi pra riset serta memperbaiki setting layout pada keseluruhan proposal skripsi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	03 Januari 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Menyerahkan naskah final proposal skripsi Bab I,II,III, dan melengkapi persyaratan seminar proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 Februari 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi instrumen penelitian skripsi bersama Dosen Pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	04 Maret 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi instrumen penelitian skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	28 Maret 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi hasil data penelitian bersama dosen pembimbing.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	17 April 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi hasil penyusunan bab IV skripsi bersama dosen pembimbing.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	19 April 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	revisi bab IV skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	01 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi bab V skripsi bersama dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	04 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	revisi bab V skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	06 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	revisi bab V tahap kedua oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	08 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi bab VI, lembar persembahan, dan kata pengantar skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	09 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	revisi bab VI, lembar persembahan, dan kata pengantar skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	09 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi abstrak dan lampiran skripsi bersama dosen pembimbing.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

17	10 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	cek dan revisi akhir naskah skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
18	10 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	pengecekan keseluruhan sekaligus ACC naskah akhir skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kajur Prodi,



Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATAH, M.Th.I

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra
NIM	: 200101110042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah
Ibidaiyah	Miftahul Ulum Batu
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
Malang, 13 Mei 2024	
Kepala,	
 Bejmy Afwadzi	
	
	

BIODATA PENULIS



Nama : Lalu Muhammad Fahmi Wirasaputra
NIM : 2001011110042
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 29 Desember 2001
Alamat : JL. Lombok No. 19 Rembiga Utara, Kota Mataram
No. Telpon : 081803860666
Email : fahmisaputra428@gmail.com
Nama Ayah & Ibu : Lalu Wirsu & Baeruhak

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Baiturrahman Rembiga (2007-2008)
2. MIN Karang Baru Mataram (2008-2014)
3. MTsN 2 Mataram (2014-2017)
4. MAN Insan Cendekia Lombok Timur (2017-2020)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)